

**PENGARUH SISTEM PEMUNGUTAN PAJAK KENDARAAN
SECARA ONLINE, OFFLINE DAN SANKSI PERPAJAKAN
TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK
KENDARAAN BERMOTOR
DI KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

RAMADANDI ISNI
NIM. 4012017029



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2023 M/ 1444 H**

PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH SISTEM PEMUNGUTAN PAJAK KENDARAAN
SECARA ONLINE, OFFLINE DAN SANKSI PERPAJAKAN
TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK
KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA LANGSA**

OLEH:
RAMADANDI ISNI
NIM. 4012017029

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 19 Desember 2022

Pembimbing 1



Dr. Mulyadi, MA

NIP. 19770729 200604 1 003

Pembimbing II



Safwandi, M. Mat

NIP. 19860615 201903 1 015

Mengetahui
Ketua Prodi
Perbankan Syariah



Dr. Syamsul Rizal, M.Si

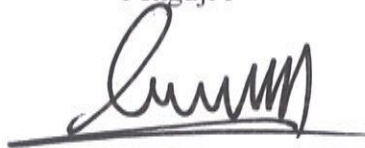
NIP. 19781215 200912 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“Pengaruh Sistem Pemungutan Pajak Kendaraan Secara Online, Offline Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Langsa”** Atas Nama Ramadandi Isni, NIM 4012017029 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 03 Februari 2023. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

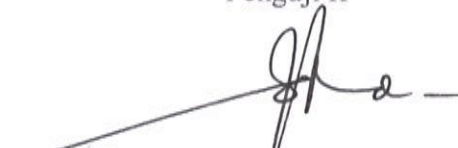
Langsa, 06 Februari 2023
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I



Dr. Mulyadi, MA
NIP. 19770729 200604 1 003

Penguji II



Safwandi, M. Mat
NIP. 19860615 201903 1 015

Penguji III



Prof. Dr. Iskandar, M.CL
NIP. 19650616 199503 1 002

Penguji IV



Chahayu Astina, S.E, M.Si
NIP. 19841123 201903 2 007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Prof. Dr. Iskandar, M.CL
NIP. 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramadandi Isni
Nim : 4012017029
Tempat/tgl. Lahir : Langsa, 24-Januari-1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Upaya, Desa Seunebok Antara, Langsa Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH SISTEM PEMUNGUTAN PAJAK KENDARAAN SECARA ONLINE, OFFLINE DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA LANGSA”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 19 Desember 2022
yang membuat pernyataan



RAMADANDI ISNI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah ayat 5)

“Sambutlah Masa Depanmu Yang Cemerlang Dengan Berilmu”

Puji dan syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, pemahaman serta kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayah dan Bunda tercinta (Ayah Iskandar dan Bunda Rini Marlina) yang selalu memberikan motivasi dan do'a yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas cinta, kasih sayang dan kesabaran yang tidak akan pernah tergantikan.

Untuk semua sahabat-sahabatku dan teman-teman tercinta yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini yang selalu menemani baik duka maupun suka.

Terima kasih

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh sistem pemungutan pajak kendaraan secara online, offline dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Langsa. Dengan menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple purposive sampling*, model analisis data ini menggunakan regresi linear berganda. Berdasarkan dari hasil uji didapatkan hasil t_{hitung} sebesar 5,780 dan nilai signifikan yang dihitung $0,000 < 0,05$ berarti variabel sistem pemungutan pajak kendaraan secara online berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Langsa, variabel promosi memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,490 dan nilai signifikan yang dihitung $0,625 > 0,05$ berarti variabel sistem pemungutan pajak kendaraan secara offline berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Langsa dan variabel sanksi perpajakan memperoleh t_{hitung} sebesar 2,814 dan nilai signifikan yang dihitung $0,000 < 0,05$ berarti variabel sanksi perpajakan berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Langsa, hasil simultan yaitu pengaruh sistem pemungutan pajak kendaraan secara online, offline dan sanksi perpajakan memperoleh nilai f_{hitung} sebesar 37,385 dan nilai signifikan yang dihitung $0,000 < 0,05$ sehingga variabel pengaruh sistem pemungutan pajak kendaraan secara online, offline dan sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Langsa.

Kata Kunci: Sistem pemungutan secara online,offline, sanksi perpajakan dan kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of determining the influence of the vehicle tax collection system online, offline and tax sanctions on compliance with paying motor vehicle tax in Langsa City. By using quantitative methods with a total sample of 100 respondents. The sampling method in this study uses a simple purposive sampling method, this data analysis model uses multiple linear regression. Based on the test results, a calculated result of 5,780 and a significant value calculated at $0.000 < 0.05$ means that the variable of the online vehicle tax collection system has a positive and significant effect on compliance with paying motor vehicle tax in Langsa City, the promotion variable obtains a calculated value of 0.490 and a significant value calculated at $0.625 > 0.05$ means that the variable of the offline vehicle tax collection system has a negative and insignificant effect on the compliance of paying motor vehicle tax in Langsa City and the variable of tax sanctions obtains a calculation of 2,814 and a significant value calculated $0.000 < 0.05$ means that the variable of tax sanctions has an effect and is significant to the compliance of paying motor vehicle tax in Langsa City, The simultaneous results are the influence of the vehicle tax collection system online, offline and tax sanctions obtaining a calculated value of 37,385 and a significant value calculated at $0.000 < 0.05$ so that the variable influence of the vehicle tax collection system online, offline and tax sanctions has a positive and significant effect on compliance with paying motor vehicle tax in Langsa City.

Keywords: Online, offline collection system, tax sanctions and compliance with paying motor vehicle tax

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Puji dan syukur yang tak terhingga saya sebagai penyusun panjatkan atas berkah dari Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam tidak lupa penyusun ucapkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kehidupan umatnya sehingga umatnya saat ini dapat merasakan indahnya Islam sebagai agama untuk membawa kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dengan itu penulis menulis skripsi yang berjudul **“PENGARUH SISTEM PEMUNGUTAN PAJAK KENDARAAN SECARA ONLINE, OFFLINE DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA LANGSA”**.

Upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moral maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT Yang Maha Esa yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kedua Orangtua saya tercinta Ayahanda Iskandar dan Ibunda Rini Marlina yang tidak henti-hentinya selalu memberikan do'a dan memberikan support kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Kakaknda dan Adik saya tersayang Lestari Pratama dan Ibnu Khaldun ni Raif, Nazli ash Sidiqi, Hakimul Khabir
4. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
5. Prof. Dr. Iskandar, MCL selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
6. Dr. Syamsul Rizal, MSI selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
7. Dr. Mulyadi, MA sebagai pembimbing I yang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Safwandi, M. Mat sebagai pembimbing II yang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Para Dosen IAIN Langsa khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada sahabat saya Iwang Arya yang selalu support dan sangat banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima Kasih kepada seluruh teman PBS angkatan 2017 Unit 1 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu untuk waktu kebersamaan kita selama menempuh studi di IAIN Langsa dan telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ganjaran yang terbaik dari Allah SWT. Selain itu, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik yang

membangun serta saran-saran yang bermanfaat sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi khasanah ilmu ekonomi Islam untuk kita yang membaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Langsa, 15 Januari 2023

Ramadandi Isni
NIM. 4010217029

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Identifikasi Masalah.....	6
1.3.Batasan Masalah	7
1.4.Perumusan Masalah	7
1.5.Penjelasan Istilah	8
1.6.Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.6.1.Tujuan Penelitian	9
1.6.2.Manfaat Penelitian	10
1.7.Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN TEORITIS	
2.1.Pajak Kendaraan Bermotor	12
2.1.1.Dasar Hukum Pajak Kendaraan Bermotor.....	12
2.2.Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor	13
2.2.1.Kemauan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor	16
2.2.2.Indikator dalam Kepatuhan Wajib PKB	17
2.3.Sistem Pemungutan PKB Secara Online	17
2.3.1.Mekanisme Pembayaran Secara Online	18
2.3.2.Indikator Sistem Pemungutan PKB Secara Online.....	22
2.4.Sistem Pemungutan PKB Secara Offline.....	23
2.4.1.Indikator Sistem Pemungutan PKB Secara Offline	25
2.5.Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor	25
2.5.1.Pemahaman dalam Sanksi Perpajakan.....	26
2.5.2.Indikator Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor.....	27
2.6.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembayaran PKB.....	27
2.7.Penelitian Terdahulu	29
2.8.Kerangka Teoritis.....	35
2.9.Hipotesa	35

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.Pendekatan Penelitian	37
3.2.Lokasi Penelitian.....	37
3.3.Populasi dan Sampel.....	37
3.4.Data Penelitian	38
3.4.1.Data Primer	38
3.4.2.Data Sekunder.....	38
3.5.Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6.Definisi Operasional	40
3.7.Instrumen Penelitian	42
3.8.Teknik Analisis Data.....	42
3.9.Uji Kualitas Data.....	42
3.9.1.Uji Validitas	42
3.9.2.Uji Reliabilitas	43
3.10.Uji Asumsi Klasik.....	44
3.10.1.Uji Normalitas.....	44
3.10.2.Uji Multikolinearitas.....	44
3.10.3.Uji Heteroskedastisitas	45
3.10.4.Uji Autokorelasi.....	45
3.10.5.Uji Linearitas	46
3.11.Uji Analisis Regresi Linear Berganda	46
3.12.Uji Hipotesis	47
3.12.1.Uji T	47
3.12.2.Uji F	48
3.12.3.Uji R ²	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
4.1.1.Sejarah SINGKAT Kantor Samsat	50
4.1.2.Organisasi Kantor Bersama Samsat.....	53
4.1.3.Visi Misi Samsat	54
4.2.Deskripsi Data Responden.....	55
4.2.1.Jenis Kelamin Responden	55
4.2.2.Tahun Kendaraan Responden	56
4.3.Uji Instrumen Penelitian	56
4.3.1.Uji Validitas	56
4.3.2.Uji Reliabilitas	61
4.4.Uji Asumsi Klasik.....	62
4.4.1.Uji Normalitas.....	63

4.4.2. Uji Multikolinearitas.....	63
4.4.3. Uji Heteroskedastisitas	54
4.4.4. Uji Autokorelasi.....	64
4.4.5. Uji Linearitas	65
4.5.6. Uji Regresi Berganda.....	66
4.5. Uji Hipotesis	70
4.5.1. Uji t	70
4.5.2. Uji F	71
4.5.3. Uji Model R ²	72
4.6. Hasil Penelitian	73
4.6.1. Pengaruh Sistem Pemungutan Secara Online Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor.....	73
4.6.2. Pengaruh Sistem Pemungutan Secara Offline Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor.....	74
4.6.3. Pengaruh Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor	75
4.6.4 .Pengaruh Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Secara Online, Offline dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor	75

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	77
5.2. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah Wajib PKB	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	40
Tabel 3.2 Skala Likert	48
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	55
Tabel 4.2 Tahun Kendaraan Responden	56
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas.....	57
Tabel 4.4 Reliabilitas Kuesioner	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas $Y \cdot X^1$	66
Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas $Y \cdot X^2$	67
Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas $Y \cdot X^3$	68
Tabel 4.12 Hasil Regresi Linier Berganda.....	69
Tabel 4.13 Hasil Uji t.....	70
Tabel 4.14 Hasil Uji F.....	72
Tabel 4.15 Hasil Uji R^2	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	35
Gambar 4.5 Histogram.....	62
Gambar 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner.....	83
Lampiran 2 Jawaban Responden.....	89
Lampiran 3 Hasil Uji.....	100
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	138
Lampiran 5 Dokumentasi	139
Lampiran 6 Biodata Diri	140

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan pendapatan pemerintah yang memegang peranan sangat penting dalam menunjang perekonomian negara, karena tanpa pajak kehidupan pemerintahan tidak akan pernah dapat berjalan dengan lancar. Saat ini, salah satu sumber pendapatan utama di tingkat nasional adalah sektor pajak. Hampir di seluruh wilayah Indonesia, pajak merupakan salah satu sektor yang meningkatkan pendapatan daerah.¹

Menurut pandangan Islam, pajak atau *adh-Dharibah* diartikan sebagai pungutan yang ditarik dari rakyat oleh para penarik pajak. Pajak merupakan hal yang diwajibkan pemerintah muslim (penguasa) kepada rakyat yang berkecukupan atau kaya dengan menarik dari mereka yang dipandang dapat memenuhi kebutuhan negara dan masyarakat umum, ketika tidak ada kas di Baitul Maal. Terdapat ketentuan pajak dalam syariat Islam yaitu pajak (*dharibah*) bersifat temporer, dipungut jika Baitul Maal kekurangan harta atau tidak ada sama sekali. Ketika Baitul Maal sudah tersisi kembali, maka kewajiban pajak dapat dihapuskan.² Kepatuhan adalah motivasi seseorang, kelompok atau organisasi untuk bertindak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan atau tidak. Hukum perpajakan berlaku untuk perpajakan. Kepatuhan wajib pajak menjadi isu yang sangat penting dalam pemungutan pajak karena jika pajak yang dipungut oleh negara

¹ Cong dan Agoes, *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019).h. 109.

² Gazali, Pajak dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif, dalam Jurnal Mu'amalat, Vol. VII, No. 1, Juni 2015, h. 94

tidak sesuai dengan pelaksanaannya maka pembangunan negara akan terhambat.⁵ Oleh karena itu, setiap daerah harus dapat menjalankan wajib pajak yang telah ditentukan oleh Pemerintah dalam sistem yang sebaik-baiknya.

Pajak daerah adalah pajak yang ditetapkan oleh pemerintah daerah dengan peraturan daerah yang pemungutannya dilakukan oleh pemerintah daerah dan hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah daerah dalam rangka penyelenggaraan negara dan pembangunan di daerah.³

Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) merupakan salah satu jenis pajak provinsi yang merupakan bagian dari pajak daerah. Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Pajak Daerah pasal 1 Nomor 12, Pajak Kendaraan Bermotor adalah pajak atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor. Pajak kendaraan bermotor berdampak besar terhadap pendapatan asli daerah yang merupakan penerimaan tertinggi di sektor pajak daerah.

Pada teorinya pengetahuan wajib pajak pada diri seseorang akan membuat dirinya dapat mengaplikasikan pengetahuan itu untuk membayar pajak. Namun kenyataannya terdapat hasil yang berbeda yaitu masih banyak masyarakat khususnya di kota Langsa kini masih banyak belum membayar pajak kendaraan bermotor atau mengalami tunggakan.

Masyarakat yang berstatus wajib pajak kota Langsa mengatakan, “bahwasannya salah satu faktor alasan tidak membayar pajak dikarenakan karena melihat satu sama lain yang di sekitarnya masih belum membayar pajak

³ Ilhamsyah, *Perpajakan di Indonesia (Keuangan, Pajak, dan Retribusi Daerah)*, (Jakarta: Rajawali, 2018). h. 65.

kendaraan bermotor dan masyarakat menganggap bahwasanya membayar pajak hanya untuk bepergian jauh agar terhindar dari resiko pemeriksaan lalu lintas kendaraan bermotor, dalam arti mereka mengerti pengetahuan dalam wajib membayar pajak itu benar-benar ada, namun tidak mempertimbangkan resiko sanksi yang akan di kenakan kepada mereka”.⁴

Pada teorinya peraturan dalam pajak kendaraan bermotor atau sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Dalam ketentuannya, sanksi perpajakan dikenal dengan dua macam yaitu sanksi pidana dan sanksi administrasi. Namun kenyataannya setelah adanya beberapa sanksi dalam perpajakan, masih ada beberapa sebagian masyarakat melanggar daripada peraturan perpajakan kendaraan tersebut.

Masyarakat yang berstatus wajib pajak kota Langsa mengatakan, “dikarenakan kurangnya penegakan hukum atas pemeriksaan kelengkapan surat dan perlengkapan kendaraan, sehingga membuat masyarakat menjadi enggan dalam membayar pajak kendaraan bermotor ”.⁵

Faktor ekonomi merupakan hal yang mendasar bagi pemenuhan kewajiban. Orang miskin akan kesulitan membayar pajak. Kebanyakan dari mereka akan menutupi hal-hal penting terlebih dahulu sebelum membayar pajak. Oleh karena itu, tingkat penghasilan seseorang dapat mempengaruhi cara seseorang memandang dan mematuhi peraturan dan kewajiban hukum. Dari tingkat penghasilan kita mengetahui bahwa pendapatan ekonomi maskarakat yang

⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Cut Juli Syakbani, Nasabah Masyarakat Kota Langsa Tanggal 14 Oktober 2021

⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Aditya , Masyarakat Kota Langsa Tanggal 14 Oktober 2021

belum tercukupinya kebutuhan primer kini menjadi salah satu faktor tidak patuhnya dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor.

Masyarakat yang berstatus wajib pajak kota Langsa mengatakan, “tidak kepikiran untuk membayar pajak dikarenakan penghasilan yang ada hanya cukup untuk menutupi kebutuhan pokoknya dan juga hanya menggunakan kendaraan dengan jarak tempuh yang dekat”.⁶

Kendaraan bermotor semakin banyak dimiliki oleh kalangan masyarakat, dengan bertambahnya kendaraan bermotor di setiap tahunnya mengakibatkan semakin meningkatnya pula jumlah wajib pajak kendaraan bermotor setiap tahunnya. Dapat dilihat dari jumlah wajib pajak yang terdaftar di SAMSAT Kota Langsa tahun 2016-2020, jumlah wajib pajak di SAMSAT Kota Langsa selalu mengalami kenaikan.

Tabel 1.1
Data Jumlah Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Tahun	Jumlah Wajib Pajak yang Menunggak	Jumlah Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	Persentase Jumlah Wajib Pajak (%)	Jumlah Tunggakan (Rp)
2016	810	27.239	0,02	326.607.559
2017	55.812	87.721	0,63	17.305.497.000
2018	63.009	92.529	0,68	23.591.424.000
2019	66.645	96.957	0,69	27.310.115.000
2020	72.698	100.978	0,71	31.056.338.000

Sumber : Samsat Kota Langsa, Oktober 2021

Pada tabel 1.1 terdapat data jumlah wajib pajak kendaraan bermotor yaitu dimulai pada tahun 2016 dengan jumlah yang menunggak sekitar 810 jiwa, kemudian jumlah wajib pajak kendaraan bermotor sekitar 27.239 jiwa dan jumlah tunggakan yang berjumlah Rp. 326.607.559, pada tahun 2017 dengan jumlah yang

⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sutrisno , Masyarakat Kota Langsa Tanggal 14 Oktober 2021

menunggak sekitar 55.812 jiwa, kemudian jumlah wajib pajak kendaraan bermotor sekitar 87.721 jiwa dan jumlah tunggakan yang berjumlah Rp.17.305.497.000, pada tahun 2018 dengan jumlah yang menunggak sekitar 63.009 jiwa, kemudian jumlah wajib pajak kendaraan bermotor sekitar 87721 jiwa dan jumlah tunggakan yang berjumlah Rp.23.591.424, pada tahun 2019 dengan jumlah yang menunggak sekitar 66.645 jiwa, kemudian jumlah wajib pajak kendaraan bermotor sekitar 96.957 jiwa dan jumlah tunggakan yang berjumlah Rp.27.310.115 dan pada tahun 2020 dengan jumlah yang menunggak sekitar 72.698 jiwa, kemudian jumlah wajib pajak kendaraan bermotor sekitar 100.978 jiwa dan jumlah tunggakan yang berjumlah Rp.31.056.338.000. Dapat disimpulkan bahwa pada 2016 sampai dengan 2020 mengalami peningkatan pada jumlah wajib yang menunggak dan dengan jumlah tunggakan yang meningkat juga.

Peran pajak sebagai penerimaan dalam negeri sangat dominan, namun masih belum optimal jika dilihat dari banyaknya wajib pajak yang belum menjadi wajib pajak patuh. Artinya, kebersamaan nasional menuju kemandirian pembangunan yang menuntut pengabdian dan disiplin yang tinggi dari masyarakat belum terwujud. Rakyat Indonesia oleh karena itu harus sadar bahwa untuk dapat menikmati hasil-hasil pembangunan, maka tanggung jawab rakyat terhadap pajak dalam pelaksanaan pembangunan semakin besar. Kesadaran akan tanggung jawab ini menjadi nilai yang fundamental dalam pembangunan dan diharapkan kepatuhan pajak dapat diwujudkan.

Masalah kepatuhan wajib pajak adalah masalah yang penting bagi negara maju maupun di negara Republik Indonesia, antara lain wajib pajak tidak patuh terhadap kewajiban pajak dengan melakukan tindakan penghindaran, pengelakan dan pelalaian pajak. Jika permasalahan ini terus berlanjut, maka akan berakibat pada menurunnya tingkat penerimaan negara dari sektor pajak. Salah satu upaya untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak adalah memberikan pelayanan yang baik kepada wajib pajak. Adapun pelayanan dalam bentuk sarana dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor yaitu berupa sarana pembayaran secara online maupun offline dan juga perlu adanya sanksi dalam perpajakan kendaraan bermotor guna untuk meningkatkan kepatuhan dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor.

Dari gambaran latar belakang masalah yang terjadi diatas penulis menemukan suatu masalah dalam kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor pada samsat kota Langsa, kemudian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Pemungutan Pajak Kendaraan Secara Online, Offline Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Langsa.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang penulis sampaikan maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis dan menguji sistem pada pemungutan pajak secara online yang akan mempengaruhi kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor.

2. Menganalisis dan menguji sistem pada pemungutan pajak secara offline yang akan mempengaruhi kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor
3. Adanya pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor.
4. Menganalisis kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak kendaraan bermotor dilihat dari bagaimana pengumuman yang dilakukan dan bagaimana penerapan sanksi yang diterapkan.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini dibatasi pada sistem pemungutan pajak kendaraan bermotor secara online, offline dan sanksi pajak terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Langsa.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh sistem pemungutan pajak secara online terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Langsa?
2. Bagaimana pengaruh sistem pemungutan pajak secara offline terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Langsa?
3. Bagaimana pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor pada di Kota Langsa?

4. Bagaimana pengaruh sistem pemungutan pajak secara online, offline dan sanksi perpajakan secara simultan terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Langsa?

1.5 Penjelasan Istilah

Untuk memperjelas atau mempertajam maksud dan tujuan penelitian ini agar lebih terfokus maka peneliti memberikan penjelasan istilah terhadap judul penelitian yang diteliti oleh peneliti.

1. Sistem pemungutan pajak kendaraan secara online adalah salah satu sarana ataupun program unggulan yang bertujuan untuk meminimalisir adanya keterlambatan dan mempermudah dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor.⁷
2. Sistem pemungutan pajak kendaraan secara offline adalah ketersediaan layanan dalam bentuk instansi yang menjadi salah satu tempat pembayaran pajak kendaraan bermotor.⁸
3. Sanksi perpajakan adalah sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Sosialisasi pajak merupakan usaha yang dilakukan pemerintah melalui petugas pelayanan pajak untuk memberikan penyuluhan dan pengetahuan tentang pajak kepada wajib pajak.⁹

⁷ Sinambela, Lijan Poltak. *Reformasi Pelayanan Publik*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2005), h.

⁸ *Ibid.*, h. 41

⁹ Mardiasmo. *Perpajakan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), h. 19

4. Kepatuhan membayar pajak adalah kemauan seseorang, kelompok, atau organisasi untuk berbuat atau tidak berbuat sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Kepatuhan dalam hal perpajakan berarti keadaan dimana wajib pajak melaksanakan hak dan kewajibannya secara disiplin sesuai peraturan perundang- undangan dan tata cara yang berlaku serta tidak melanggar aturan perpajakan.¹⁰

1.6 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.6.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan sistem pemungutan pajak secara online secara parsial terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Langsa.
2. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan sistem pemungutan pajak secara offline secara parsial terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Langsa.
3. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sanksi perpajakan secara parsial terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan di Kota Langsa.
4. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan system pemungutan pajak secara online,

¹⁰ Erly Suandi, *Hukum Pajak*, (Jakarta : Salemba Empat), h. 57.

offline dan sanksi perpajakan secara simultan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Langsa

1.6.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan, pengetahuan dan informasi peneliti mengenai pengaruh sistem pemungutan secara online, offline dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Langsa.
2. Bagi masyarakat, untuk memberikan informasi, ilmu dan masukan kepada masyarakat agar mengetahui lebih dalam mengenai sistem pemungutan pajak secara online, offline dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Langsa.
3. Bagi perusahaan sistem administrasi manunggal satu atap, memberi ilmu dan wawasan agar dapat memberikan pengetahuan pengaruh sistem pemungutan pajak dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Langsa.

1.7 Sistematika Pembahasan

Supaya penyusun skripsi dapat terarah dan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan oleh penulis, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang penelitian atau masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, penjelasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Teoritis, berisi tinjauan pustaka, peneliti terdahulu, kerangka teoritis, hipotesa penelitian, serta membahas tentang variabel-variabel yang diteliti.

Bab III Metodologi Penelitian, bab ini berisi ruang lingkup penelitian, variabel dan pengukurannya, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan, pada bab ini dijelaskan analisis hasil penelitian dari model yang telah disusun sebelumnya.

Bab V Penutup, bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah melalui beragam pengujian dan menjadi jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian, keterbatasan dari penelitian yang dilakukan, dan memberikan saran-saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Pajak Kendaraan Bermotor

Pajak kendaraan bermotor didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 yaitu untuk membiayai pengeluaran negara dan daerah khususnya sebagai alat, untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu diluar bidang keuangan, untuk kelacaran kegiatan pemerintahan dan pembangunan demi kemaslahatan manusia serta untuk menciptakan pemerataan dan keadilan dalam masyarakat itu sendiri. Adapun arti penting khusus adalah untuk melindungi harta benda dan jiwa warga negara menyangkut keberadaan hak milik kendaraan bermotor tersebut.¹¹

Bila kita melihat khususnya pada kendaraan bermotor untuk kendaraan angkutan umum dimana pembayaran pajaknya dapat digeser atau dilimpahkan kepada orang lain, sehingga dapat dikatakan bahwa pajak kendaraan bermotor termasuk golongan pajak langsung dan dapat pula di katagorikan keluarga dalam pajak tak langsung. Pajak kendaraan bermotor yang dimaksud ialah iuran yang dipungut atas kepemilikan kendaraan bermotor yang berada atau terdapat di daerah lebih dari 90 hari berturut-turut.¹²

2.1.1 Dasar Hukum Pajak Kendaraan Bermotor

Adapun dasar hukum pajak kendaraan bermotor diatur dalam:¹³

¹¹ Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 Tentang Pajak dan Retribusi Daerah

¹² Prakosa, *Pajak dan Retribusi Daerah*, (UII Press: Yogyakarta, 2013), h. 31

¹³ *Ibid.*, h. 34

1. Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 yang merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
2. Peraturan pemerintah Nomor 65 tahun 2001 tentang pajak daerah
3. Peraturan daerah provinsi yang mengatur tentang pajak kendaraan bermotor. Peraturan daerah ini dapat menyatu, yaitu satu peraturan daerah untuk Pajak Kendaraan Bermotor, tetapi dapat juga dibuat secara terpisah misalnya peraturan daerah tentang Pajak Kendaraan Bermotor.
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2006 tentang Perhitungan Dasar Pengenaan Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Tahun 2006.

2.2 Kepatuhan Membayar Pajak

Kepatuhan adalah kemauan seseorang, kelompok, atau organisasi untuk berbuat atau tidak berbuat sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Dalam perpajakan aturan yang berlaku adalah undang-undang perpajakan. Jadi dapat disimpulkan kepatuhan seseorang dalam hal ini adalah wajib pajak terhadap peraturan atau undang-undang perpajakan. Kepatuhan wajib pajak menjadi masalah yang sangat penting dalam penerimaan pajak. Ketika pajak yang didapatkan oleh negara tidak sesuai dengan direalisasikan, maka akan menghambat pembangunan negara.

Kepatuhan dalam hal perpajakan berarti keadaan dimana wajib pajak melaksanakan hak dan kewajibannya secara disiplin sesuai peraturan perundang-

undangan dan tata cara yang berlaku serta tidak melanggar aturan perpajakan.¹⁴ Masalah kepatuhan wajib pajak adalah masalah yang penting di seluruh dunia. Hal ini dikarenakan jika wajib pajak tidak patuh maka akan menimbulkan keinginan untuk melakukan tindak penghindaran, pengelakan dan pelalaian pajak. Sistem pemungutan pajak kendaraan bermotor di Indonesia sendiri menganut *Official Assessment System*, dimana wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang berada pada pemerintah. Dengan demikian kepatuhan sukarela dari wajib pajak menjadi tujuan dari sistem ini.¹⁵

Pungutan pajak merupakan perpindahan sebagian harta dari kekayaan masyarakat kepada kas negara dalam rangka membiayai penyelenggaraan negara yang bersifat umum karena terdapat kejadian khusus yang menuntut adanya partisipasi masyarakat secara langsung dan pungutan tersebut bukan merupakan suatu hukuman, melainkan bentuk ketaatan masyarakat terhadap pemerintah.¹⁶ Berdasarkan Alquran Surah An-Nisa ayat 59, yaitu

أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya: *Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu.*¹⁷

¹⁴ Pudyatmoko, *Pengantar Hukum Pajak*. (Yogyakarta: Andi, 2015), h. 65

¹⁵ *Ibid.*, h. 68

¹⁶ Gazali, "Pajak dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif", dalam *Jurnal Mu'amalat*, Vol. VII, No. 1, Juni 2015, h. 85.

¹⁷ Alquran Surah An-Nisa ayat 59

Ayat ini memerintahkan untuk taat kepada Allah dan rasulnya, serta tunduk kepada Ulil Amri. Dimana kaum mukminin menaati keputusan hukum dari siapapun yang memiliki wewenang dan kuasa dalam menetapkan suatu aturan atau hukum.¹⁸ Maka, masyarakat harus menaati peraturan dan hukum yang ditetapkan oleh pemerintah dengan patuh dalam membayar pajak.

Pajak menurut syariah, secara etimologi dari bahasa arab disebut dengan istilah *dharibah* yang artinya mewajibkan, menetapkan, menentukan, menerangkan dan membebaskan. Para ulama memakai *dharibah* untuk menyebut harta yang dipungut sebagai kewajiban. Hal ini tampak jelas dalam ungkapan bahwa *jizyah* dan *kharaj* di pungut secara *dharibah*, yakni secara wajib. Bahkan Sebagian ulama menyebut kharja merupakan *dharibah*. Jadi *dharibah* adalah harta yang dipungut secara wajib oleh negara untuk selain *jizyah* dan *kharaj*, sekalipun keduanya secara awam bisa dikategorikan *dharibah*.¹⁹

Menurut Yusuf Qardhawi, pajak merupakan kewajiban yang ditetapkan terhadap wajib pajak yang harus disetorkan kepada negara sesuai dengan ketentuan, tanpa mendapat prestasi kembali dari negara dan hasilnya untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum disatu pihak dan untuk merealisasikan Sebagian tujuan ekonomi, sosial, politik dan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh negara.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 482.

¹⁹ Mardiasmo, *Perpajakan*, (Yogyakarta : CV. Anti Offset, 2006), h. 1

2.2.1 Kemauan Membayar Pajak

Kemauan membayar pajak adalah sesuatu yang rela dikorbankan oleh seseorang sesuai peraturan yang berlaku yang dipergunakan untuk membiayai kepentingan umum negara dengan tidak mendapatkan timbal jasa secara langsung.²⁰

Kemauan membayar adalah dimana seseorang rela untuk membayar, mengorbankan atau menukarkan sesuatu untuk memperoleh barang atau jasa. Sedangkan pajak merupakan sebuah paksaan dan Wajib pajak diwajibkan untuk membayar pajak guna membiayai kepentingan negara.

Kepatuhan pajak terdiri dari dua macam kepatuhan, yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan materiil. Kepatuhan formal adalah suatu perilaku dimana wajib pajak berupaya memenuhi kewajiban perpajakan secara formal sesuai dengan ketentuan formal dalam undang-undang perpajakan. Sedangkan kepatuhan materiil suatu perilaku dimana wajib pajak secara substantif memenuhi semua ketentuan materiil perpajakan.

Kepatuhan wajib pajak dapat diidentifikasi dari hal-hal sebagai berikut:²¹

1. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri.
2. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan.
3. Kepatuhan dalam menghitung, memperhitungkan, dan membayar pajak terutang.
4. Kepatuhan dalam pelaporan dan pembayaran tunggakan

²⁰ Hardingih, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar pajak*. *Jurnal Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 2011, h. 126.

²¹ Erly Suandi, *Hukum Pajak*, (Jakarta : Salemba Empat), h. 70.

2.2.2 Indikator dalam Kepatuhan Wajib Pajak

Adapun indikator yang dapat dijadikan ukuran dalam kepatuhan wajib pajak antara lain:²²

1. Memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku
2. Wajib pajak tidak mempunyai tunggakan pajak
3. Membayar pajak tepat waktunya
4. Wajib pajak memenuhi persyaratan dalam membayarkan pajaknya
5. Wajib pajak dapat mengetahui jatuh tempo pembayaran
6. Tidak pernah melanggar ketentuan peraturan.

2.3 Sistem Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Secara Online

Seiring perkembangan teknologi yang semakin canggih, saat ini membayar pajak bisa dilakukan secara online. Pajak kendaraan online dilakukan melalui aplikasi Samsat Online Nasional (SAMOLNAS). Samolnas menyediakan layanan pembayaran pajak kendaraan yaitu:²³

1. Kendaraan bermotor keadaan pengesahan STNK 1 tahun
2. Kendaraan bermotor keadaan tidak ganti STNK
3. Kendaraan bermotor keadaan tak terlambat lebih dari 1 tahun
4. Kendaraan bermotor keadaan tidak ganti STNK
5. Kendaraan bermotor keadaan disertai dengan BPKB, KTP pemilik asli dan STNK

²² Wardana Kusuma. "Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan Bermotor Dan Sistem Samsat Drive THRU Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor" dalam *Jurnal Fakultas Ekonomi*, VOL. 5 No. 1 Juni 2017, h. 84

²³ Sinambela, Lijan Poltak. *Reformasi Pelayanan Publik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.

6. Kendaraan bermotor tidak berkeadaan hilang atau rusak, lapor jual, kecelakaan dan kriminal

2.3.1 Mekanisme Pembayaran Secara Online

Membayar pajak kendaraan bermotor secara online bisa dilakukan melalui aplikasi Samsat Online Nasional (Samolnas), aplikasi Samsat Digital Nasional (SIGNAL), aplikasi ACTION Bank Aceh, dan aplikasi PosPay. Aplikasi ini juga bisa digunakan untuk pembayaran pengesahan tahunan PNPB pengesahan STNK dan juga Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas. Adapun langkah-langkah dalam membayar pajak kendaraan bermotor secara online menggunakan aplikasi Samolnas, antara lain:²⁴

1. Unduh terlebih dahulu aplikasi Samsat Online Nasional di *playstore*.
2. Buka aplikasi dan akan muncul berbagai menu pilihan seperti pendaftaran, info proses, info pajak, e - TBPKB, e – pengesahan STNK, pindah bukti, pengaduan dan panduan
3. Jika ingin membayar pajak, pilih menu pendaftaran
4. Selanjutnya akan muncul pemberitahuan “Perhatian, TBPKB/SKPD dan stiker pengesahan STNK akan dikirim ke alamat yang tertera di STNK”
5. Selanjutnya pilih setuju jika ingin melanjutkan ke pembayaran.
6. Isi formulir pendaftaran yang diisi oleh wajib pajak, yang terdiri dari nomor polisi, NIK, lima digit terakhir nomor angka, nomor telepon dan email.

²⁴ *Ibid.*, h. 54

7. Jika formulir telah terisi semua, selanjutnya tekan tombol ‘lanjutkan’.
Proses akan dilakukan selama kurang lebih 1 menit
8. Selanjutnya akan ditampilkan besaran pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak.
9. Tekan tombol ‘setuju’ untuk mendapatkan kode bayar
10. Wajib pajak akan mendapatkan SKPP elektronik serta kode bayar. Proses pembayaran bisa dilakukan di Bank yang sudah bekerja sama dengan Samolnas seperti, BCA, BNI, BRI, Mandiri, BTN, CIMB Niaga, Permata Bank. Dan juga bisa melakukan pembayaran melalui e – commerce seperti Tokopedia dan Bukalapak.
11. Jika proses pembayaran pajak kendaraan online telah dilakukan, wajib pajak akan dikirimkan e – TBPKB dan e – pengesahan STNK melalui email sesuai akun yang terdaftar di Samolnas. Kedua dokumen berlaku selama 30 hari sejak pertama kali dikirim.
12. TBPKB/SKPD dan stiker pengesahan STNK dalam bentuk fisik akan dikirimkan ke alamat yang tertera di STNK dalam beberapa waktu mendatang. Proses pengiriman biasanya memakan kurang waktu dari 7 hari.

Sedangkan langkah-langkah dalam membayar pajak kendaraan bermotor secara online menggunakan aplikasi SIGNAL, antara lain:²⁵

1. Unduh aplikasi SIGNAL pada *Playstore* ataupun *Appstore*

²⁵ Samsat Digital, *Tutorial SIGNAL*, <https://samsatdigital.id/>, Diunduh tanggal 06 Januari 2023.

2. Buka aplikasi dan lakukan registasi dengan memasukkan data-data pribadi seperti NIK, Nama sesuai eKTP, alamat *e-mail*, nomor *handphone*, masukkan kata sandi, dan ulang kata sandi.
3. Memasukkan foto eKTP, verifikasi biometric wajah dengan melakukan swafoto.
4. Memasukkan OTP yang dikirim melalui SMS, dan registrasi berhasil.
5. Verifikasi ulang dengan klik link yang dikirimkan oleh SIGNAL pada *e-mail* yang telah didaftarkan.
6. Buka kembali aplikasi, pada halaman beranda pilih masuk, dan masukkan nomor nomor *handphone* serta kata sandi, dan akan tervalidasi masuk pada aplikasi SIGNAL, selanjutnya ubah profil dan simpan data.
7. Daftarkan kendaraan bermotor milik sendiri dengan pilih menu “Tambah Data Kendaraan Bermotor”, pilih kendaraan atas nama sendiri, masukkan Nomor Registrasi Kendaraan Bermotor, dan masukkan 5 digit terakhir nomor rangka.
8. Jika mendaftarkan kendaraan bermotor milik orang lain maka, pilih tombol symbol tambah “+” untuk menambah data kendaraan dokumen digital sehingga muncul tampilan form tambah dokumen data kendaraan, masukkan nama pemilik kendaraan pada kolom pemilik kendaraan, jika kendaraan tersebut milik istri atau anak dalam satu KK maka pilih “Milik Keluarga satu KK”, masukkan NRKB pada kolom NRKB, masukkan 5 digit terakhir nomor rangka, masukkan NIK pemilik kendaraan dan

mengunggah foto KTP, setelah semua terisi klik “Lanjut”, kemudian akan tampil peringatan bahwa dokumen berhasil ditambahkan.

9. Selanjutnya lakukan pengesahan STNK dengan pilih NRKB yang akan dilakukan pengesahan, klik “Lanjut”, informasi SKK pembayaran PKB dan SWDKLLJ akan muncul dengan jumlah yang harus dibayarkan, slide tombol kirim dokumen TBPKP, masukkan alamat pengiriman, rekap biaya akan muncul dan klik “Lanjut”, kemudian muncul pemberitahuan dan klik “Pilih Cara Pembayaran”, kode bayar, jumlah yang dibayar dan cara pembayaran akan muncul, klik “Lanjut” maka cara pembayaran akan ditampilkan sesuai dengan bank yang dipilih dan proses selesai.
10. Kemudian isi data pengirim, pilih “Jasa Pengiriman”, konfirmasi data, akan muncul pemberitahuan cara pembayaran.
11. Cara pembayarannya yaitu dengan generate kode bayar, pilih salah satu bank, pilih “Lanjut”, muncul tampilan cara pembayaran, pilih “Lanjut” dan selesai.
12. Cara melihat status transaksi dengan pilih “Sedang Proses”, pilih “Transaksi” yang akan menampilkan detail transaksi yang diproses, pilih “Cek Status Pembayaran”, pilih “Kembali” muncul notifikasi pembayaran berhasil, dan pilih “Transaksi” menampilkan detail transaksi dengan status sudah dibayar.
13. Cara melihat status pengiriman dengan pilih “Transaksi, Detail Transaksi”, pilih “Lacak”, pilih “Konfirmasi Penerimaan E-TBPKP”, maka daftar transaksi status selesai, dan akan muncul Survei Kepuasan Pelayanan.

14. Cara menerbitkan E-TBPKP dengan pilih “NRKB”, pilih “Lanjut”, daftar E-TBPKP. pilih “Lanjut”, pilih E-TBPKP., dan akan muncul detail E-TBPKP.
15. Cara menerbitkan E-Pengesahan dengan pilih “NRKB”, pilih “Lanjut”, daftar E-Pengesahan, pilih “Lanjut”, pilih E-Pengesahan, dan akan muncul detail E-Pengesahan.
16. Cara penerbitan E-KD dengan pilih “NRKB”, pilih “Lanjut”, daftar E-KD, pilih “Lanjut”, pilih E-KD, dan akan muncul detail E-KD.

2.3.2 Indikator Penerapan Sistem Pemungutan Pajak Secara Online

Adapun indikator – indikator dalam pengetahuan sistem pemungutan pajak secara online antara lain :²⁶

1. ATM, merupakan mesin elektronik yang dapat melayani berupa mengambil uang atau saldo yang berapa di area sekitar kita guna untuk mempermudah dalam bertransaksi uang.
2. Aplikasi Samsat Online Nasional, merupakan aplikasi yang ada di android yang mempermudah bagi masyarakat untuk pembayaran terutama pajak kendaraan bermotor.
3. Indomaret, merupakan salah bentuk fasilitas yang bertujuan guna mempermudah masyarakat dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor secara online.

²⁶ Wardana Kusuma. “Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan Bermotor Dan Sistem Samsat Drive THRU Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor” dalam *Jurnal Fakultas Ekonomi*, VOL. 5 No. 1 Juni 2017, h. 84

2.4 Sistem Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Secara Offline

Penjelasan tentang sistem pemungutan pajak kendaraan bermotor (PKB) secara offline yaitu sebagai berikut :²⁷

1. Wajib pajak datang ke kantor SAMSAT dengan membawa persyaratan yang dibutuhkan yaitu kendaraan bermotor, BPKB asli, STNK asli, KTP asli, *notice* pajak. Dokumen tersebut disalin sebanyak 3 kali dan dimasukkan dalam 1 map yang telah disediakan oleh SAMSAT.
2. Wajib pajak mengambil dan mengisi terlebih dahulu formulir cek fisik lalu diberikan kepada petugas cek fisik beserta dokumen dalam map. Pada bagian cek fisik, petugas akan menempelkan dan menggesekkan stiker cek fisik pada nomor rangka dan nomor mesin agar jelas terbaca lalu petugas akan menempelkan stempel nama pelaksana gesek pada formulir cek fisik.
3. Pada bagian penomoran, nomor polisi wajib pajak akan dicek apakah sudah sesuai dengan wilayah kendaraan. Jika sesuai, maka akan mengalami perubahan pada tahun pajak yang baru.
4. Setelah cek fisik dan penomoran, wajib pajak ke loket pendaftaran untuk menyerahkan map yang berisi dokumen-dokumen formulir wajib pajak apakah sudah diisi dengan benar, sesuai atau belum. Lalu wajib pajak dapat menunggu namanya dipanggil di loket pembayaran.
5. Kemudian jika sesuai, dokumen akan otomatis masuk ke bagian penelitian arsip yaitu petugas akan mengecek dan memverifikasi hasil cek fisik

²⁷ Gunadi. *Fungsi Pemeriksaan Terhadap Peningkatan Kepatuhan pajak (Tax Compliance)*, Jurnal Perpajakan Indonesia, 2005. Vol 4 No.5: h. 4-9.

antara yang lama dengan yang baru. Lalu berkas dikirim ke bagian entry data dan perantara.

6. Pada bagian entry data perantara, petugas akan mengecek dan memasukkan data dari berkas-berkas bagian penelitian arsip, kemudian menghitung besarnya jumlah Iuran Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Umum (IWKBU). IWKBU merupakan iuran untuk perlindungan bagi para penumpang dan awak kendaraan angkutan umum yang dinaungi oleh PT. Jasa Raharja.
7. Pada loket pembayaran petugas memanggil nama wajib pajak untuk membayar sejumlah nominal pajak kendaraan bermotor (PKB) yang terhutang. Petugas akan mengembalikan notice pajak yang baru dan telah di stempel.
8. Pada bagian cek STNK, wajib pajak mengambil STNK yang baru dan juga Tanda Nomor Kendaraan Bermotor (TNKB) atau nomor polisi yang baru.
9. Di bagian loket penyerahan atau loket BPKB, BPKB milik wajib pajak akan diperbarui penulisan nomor polisi didalamnya lalu wajib pajak diberi resi pengambilan BPKB untuk digunakan ketika mengambil BPKB yang baru setelah 3 sampai 7 hari. Resi tersebut tidak boleh hilang.
10. Wajib pajak kembali untuk mengambil BPKB yang baru ke loket penyerahan.

2.4.1 Indikator Sistem Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Secara Offline

Adapun indikator – indikator dalam sistem pemungutan pajak kendaraan bermotor antara lain:²⁸

1. Layanan dikantor, merupakan suatu faktor yang sangat penting, karena pelayanan yang baik akan membuat masyarakat nyaman untuk mengunjungi suatu perusahaan tentunya untuk membayar pajak kendaraan bermotor di Samsat Kota Langsa.
2. Layanan keliling, merupakan suatu sarana sosialisasi dari suatu pihak yang berwajib yang tentunya menangani daripada ketentuan dari pajak kendaraan bermotor yang akan membuat masyarakat mengertian akan pengetahuan dari wajibnya membayar pajak kendaraan bermotor.

2.5 Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor

Pengetahuan akan sanksi perpajakan adalah proses dimana wajib pajak mengetahui tentang perpajakan dan mengaplikasikan pengetahuan itu untuk membayar pajak.²⁹ Meningkatnya pengetahuan perpajakan baik formal dan non formal akan berdampak positif terhadap Kesadaran Wajib Pajak dalam membayar pajak. Wajib Pajak dapat memperoleh pengetahuan pajak dari petugas pajak, media informasi, konsultan pajak, seminar dan pelatihan pajak.³⁰

²⁸ R. Santoso Brotodihardjo, *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*, Cet Pertama Edisi Keempat, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), h. 78

²⁹ Mardiasmo, *Perpajakan (Edisi Terbaru Tahun 2016)*, (Yogyakarta: Penerbit CV Andi, 2016), h. 66

³⁰ *Ibid.*

2.5.1 Pemahaman dalam Sanksi Perpajakan

Hal yang mencangkup wajib pajak mengetahui dan memahami sanksi perpajakan adalah sebagai berikut:³¹

1. Pengetahuan dan pemahaman tentang hak dan kewajibannya sebagai seorang wajib pajak. Dengan kata lain, wajib pajak akan melakukan dan melaksanakan kewajiban maupun hak perpajakannya jika mereka sudah mengetahui dan memahami kewajiban sebagai seorang wajib pajak.
2. Kepemilikan NPWP, sebagai salah satu sarana untuk mengefisiensikan administrasi perpajakan, wajib pajak yang sudah memiliki penghasilan, wajib untuk mendaftarkan diri untuk mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajaknya.
3. Pengetahuan dan pemahaman tentang sanksi perpajakan Wajib pajak yang sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai sanksi pajak, wajib pajak akan lebih patuh dan taat dalam melakukan kewajiban perpajakannya, karena mereka tahu dan paham jika melalaikan kewajibannya akan terkena sanksi. Hal ini otomatis akan mendorong setiap wajib pajak yang taat akan menjalankan kewajibannya dengan baik.
4. Pengetahuan dan pemahaman tentang PKP, PTKP, dan tarif pajak. Wajib Pajak yang mengetahui dan memahami tarif-tarif pajak yang berlaku, wajib pajak tersebut akan mampu untuk menghitung pajak terhutangnya sendiri dengan baik dan benar.

³¹ Carolina, *Pengetahuan Pajak*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 24.

5. Wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan yang di dapat melalui sosialisasi-sosialisasi yang dilakukan dan dilaksanakan oleh KPP.
6. Wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan pajak yang didapat elalui pelatihan tentang perpajakan yang diikuti oleh mereka.

2.5.2 Indikator-Indikator Dalam Sanksi Perpajakan

Adapun indikator-indikator dalam sanksi perpajakan antara lain:³²

1. Sanksi pidana merupakan sanksi/hukuman yang harus diterima oleh masyarakat wajib pajak kendaraan ketika melakukan pelanggaran dalam peraturan-peraturan pada wajib pajak kendaraan bermotor.
2. Sanksi administrasi merupakan sanksi yang diterima oleh pengguna wajib pajak kendaraan bermotor sebagai peringatan dan pelajaran agar tepat waktu dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor
3. Pengenaan sanksi yang dilakukan bertujuan untuk mendidik pengguna wajib pajak kendaraan bermotor.³³

2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembayaran Pajak

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembayaran pajak, antara lain:

1. Pemahaman terhadap sistem *self assesment* merupakan merupakan sistem pemungutan pajak yang memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung atau memperhitungkan, membayar, dan melaporkan

³² Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, (Yogyakarta: Andi, 2018), h. 59

³³ *Ibid.*,

sendiri jumlah pajak yang seharusnya terutang berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan.³⁴

2. Tingkat pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku demi tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan.
3. Persepsi terhadap sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Sosialisasi pajak merupakan usaha yang dilakukan pemerintah melalui petugas pelayanan pajak untuk memberikan penyuluhan dan pengetahuan tentang pajak kepada wajib pajak. Tujuan yang diharapkan dari adanya sosialisasi pajak adalah memberikan pemahaman kepada wajib pajak akan pentingnya membayar pajak. Semakin meningkatnya pengetahuan perpajakan wajib pajak, diharapkan meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.
4. Kepatuhan wajib pajak adalah bahwa wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakan pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan atau ancaman dan penerapan sanksi baik hukuman maupun administrasi. Kepatuhan wajib pajak diartikan sebagai suatu yang mana wajib pajak

³⁴ Rahayu, S. K. *Perpajakan Indonesia Konsep dan Aspek Formal*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014), h. 64

patuh dan mempunyai kesadaran dalam memenuhi kewajiban perpajakan.³⁵

2.7 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Khoirina Permata Sari	Pengaruh Sanksi Perpajakan, Pengetahuan dan Sistem Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Secara Offline Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Samsat Kulonprogo	Metode yang digunakan adalah kuantitatif, sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> dan menggunakan skala likert	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel sanksi perpajakan berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada samsat Kulonprogo. 2. Variabel pengetahuan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada samsat Kulonprogo. 3. Variabel sistem pemungutan pajak kendaraan bermotor secara offline berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada samsat Kulonprogo. 4. Variabel sanksi perpajakan,

³⁵ Gunadi. *Fungsi Pemeriksaan Terhadap Peningkatan Kepatuhan pajak (Tax Compliance)*, Jurnal Perpajakan Indonesia, 2005. Vol 4 No.5: 4-9.

				pengetahuan dan sistem pemungutan pajak kendaraan bermotor secara offline secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada samsat Kulonprogo.
2	Agassy Rahmawati Mitha Suanda	Pengaruh Sistem Pemungutan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kemauan Wajib Pajak Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Palembang.	Metode yang digunakan adalah kuantitatif, sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> dan menggunakan skala likert	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel sistem pemungutan pajak berpengaruh dan signifikan terhadap kemauan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Palembang. 2. Variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh dan signifikan terhadap kemauan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Palembang. 3. Variabel sanksi perpajakan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kemauan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Palembang. 4. Variabel sistem pemungutan pajak, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan secara simultan terhadap kemauan wajib

				pajak membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Palembang
3	Banyu Agung Wahyu Utomo	Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan	Metode yang digunakan adalah kuantitatif, sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> dan menggunakan skala likert	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel sikap berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di kecamatan pamulang Kota Tangerang Selatan. 2. Variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di kecamatan pamulang Kota Tangerang Selatan. 3. Variabel sanksi perpajakan berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di kecamatan pamulang Kota Tangerang Selatan. 4. Variabel sikap, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak

				kendaraan bermotor di kecamatan pamulang Kota Tangerang Selatan
4	Niken Aprilina Susanti	Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Penerapan Sistem Pemungutan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kabupaten Sleman	Metode yang digunakan adalah kuantitatif, sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> dan menggunakan skala likert	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel sosialisasi perpajakan berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor pada Kabupaten Sleman. 2. Variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor pada Kabupaten Sleman. 3. Variabel penerapan sistem pemungutan pajak tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor pada Kabupaten Sleman. 4. Variabel sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak dan penerapan sistem pemungutan pajak secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam

				membayar pajak kendaraan bermotor pada Kabupaten Sleman.
5	Tri Putra Wijaya	Pengaruh Pengetahuan, Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dalam Perspektif Islam di Kabupaten Way Kanan	Metode yang digunakan adalah kuantitatif, sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> dan menggunakan skala likert	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel pengetahuan berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam perseptif Islam di Kabupaten Way Kanan 2. Variabel kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam perseptif Islam di Kabupaten Way Kanan. 3. Variabel sanksi perpajakan berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam perseptif Islam di Kabupaten Way Kanan. 4. Variabel pengetahuan, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam perseptif Islam.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti yaitu sama-sama menggunakan variabel sanksi perpajakan, metode yang digunakan metode kuantitatif, menggunakan rumus *slovin* pada sampel dan variabel independen menggunakan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian dan variable pengetahuan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti yaitu sama-sama menggunakan variabel sanksi perpajakan, metode yang digunakan metode kuantitatif dan menggunakan rumus *slovin* pada sampel. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian, variabel kesadaran wajib pajak dan variabel kemauan membayar pajak kendaraan bermotor

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti yaitu sama-sama menggunakan variabel sanksi perpajakan, variabel kepatuhan membayar pajak kendaraan bermoto, metode yang digunakan metode kuantitatif dan menggunakan rumus *slovin* pada sampel. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian, variabel sikap dan variabel kesadaran wajib pajak kendaraan bermotor.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti yaitu sama-sama menggunakan variabel sistem pemungutan pajak kendaraan bermotor, metode yang digunakan metode kuantitatif dan menggunakan rumus *slovin* pada sampel. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian, variabel sosialisasi perpajakan dan variabel kesadaran wajib pajak.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti yaitu sama-sama menggunakan variabel sanksi perpajakan, metode yang digunakan

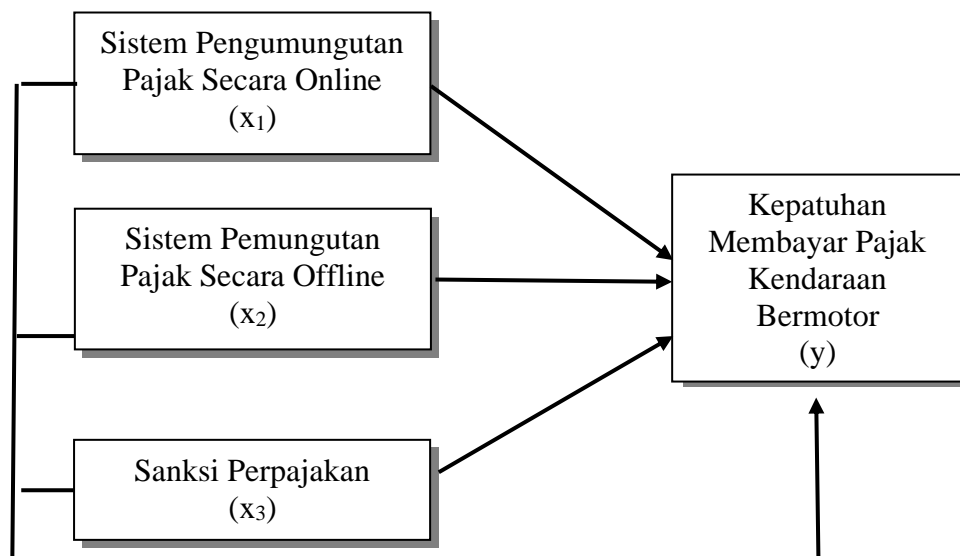
metode kuantitatif dan menggunakan rumus *slovin* pada sampel. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian, variabel pengetahuan dan variabel kesadaran wajib pajak.

2.8 Kerangka Teoritis

Kerangka pemikiran yang disusun penulis terdiri dari variabel penerapan sistem pemungutan pajak secara online, offline dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Langsa.

Gambar 2.1

Kerangka Teoritis



2.9 Hipotesa

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀₁ : Tidak berpengaruh sistem pemungutan pajak secara online terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak kendaraan bermotor

di Kota Langsa

- H_{a1} : Berpengaruh sistem pemungutan pajak secara online terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Langsa
- H_{o2} : Tidak berpengaruh sistem pemungutan pajak secara offline terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Langsa
- H_{a2} : Berpengaruh sistem pemungutan pajak secara offline terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Langsa
- H_{o3} : Tidak berpengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor pada di Kota Langsa
- H_{a3} : Berpengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor pada di Kota Langsa
- H_{o4} : Tidak berpengaruh sistem pemungutan pajak secara online, offline dan sanksi perpajakan secara simultan terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Langsa
- H_{a4} : Berpengaruh sistem pemungutan pajak secara online, offline dan sanksi perpajakan secara simultan terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Langsa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode pencatatan angka terhadap pengamatan fakta yang berhasil dilihat.³⁶

3.2 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu di Kota Langsa. Peneliti akan melakukan penelitian dimulai pada awal bulan oktober tahun 2021 sampai dengan sekarang.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian.³⁷ Adapun populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Langsa berjumlah 100.978.³⁸

Sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi. Adapun teknik menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut.³⁹

³⁶ Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003, h. 124.

³⁷ Azuar Juliandi Dan Irfan, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, (Bandung: Citapustaka Medis Perintis, 2013), h. 50

³⁸ Data diambil dari Kantor Samsat Kota Langsa, pada tanggal 5 Maret 2022

³⁹ Sugiono, pendekatan metode penelitian, (Jakarta, kencana, 2010). h. 21

$$N_s = \frac{N}{1+N.e^2}$$

$$N_s = \frac{100.978}{1+100.978(0,10)^2}$$

$$N = \frac{100.978}{1,252}$$

$N = 99,97$ (dibulatkan menjadi 100)

Keterangan:

N_s : Sampel

N : Jumlah Populasi

e : tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel (10%)

Berdasarkan perhitungan, maka diperoleh sampel sebanyak 100 responden. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan dalam penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

1. Masyarakat wajib pajak kendaraan bermotor .
2. Masyarakat yang patuh membayar pajak kendaraan bermotor.
3. Masyarakat yang membayar pajak kendaraan bermotor di Samsat Kota
Langsa kurang lebih 1 bulan.

3.4 Data Penelitian

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan tidak melalui media perantara. Data primer yang

digunakan dalam penelitian ini adalah pengguna kendaraan bermotor yang ada di Kota Langsa.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁴⁰

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi lapangan dengan menggunakan tiga cara yaitu:

1. Kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang dibuat untuk responden yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan variabel serta data dan profil dari responden. Kuesioner tersebut dibagi ke responden untuk kemudian diisi, respon dalam penelitian ini yaitu masyarakat wajib pajak di Kota Langsa.
2. Wawancara, yaitu data diperoleh dari tatap muka secara langsung dengan pihak samsat kota langsa untuk membantu memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
3. Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui beberapa literatur tertulis baik dari buku-buku pedoman, artikel, makalah dan sumber lainnya yang mengandung informasi berkaitan dengan masalah yang dibahas, yang dihimpun dari berbagai sumber mulai dari perpustakaan hingga situs internet terkait data pemungutan pajak.⁴¹

⁴⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 91

⁴¹ Moh. Pradana, Sidik, Dan Saludin Muis. "*Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009). h 114

3.6 Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴²

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Penerapan Sistem Pemungutan Pajak Secara Online (X ₁)	Seiring perkembangan teknologi yang semakin canggih, saat ini membayar pajak bisa dilakukan secara online. Pajak kendaraan online dilakukan melalui aplikasi Samsat Online Nasional. Samolnas menyediakan layanan pembayaran pajak kendaraan bermotor. ⁴³	1. ATM 2. Aplikasi Samsat Online Nasional 3. Indomaret	Likert
2	Penerapan Sistem Pemungutan Pajak Secara Offline (X ₂)		1. Layanan dikantor Samsat Kota Langsa 2. Layanan Keliling	Likert

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, h. 122-123

⁴³ Sinambela, Lijan Poltak. *Reformasi Pelayanan Publik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 52

3	Sanksi Perpajakan (X ₃)	Sanksi perpajakan adalah proses dimana wajib pajak mengetahui tentang perpajakan dan mengaplikasikan pengetahuan itu untuk membayar pajak. ⁴⁴	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sanksi Pidana 2. Sanksi Administrasi 3. Pengenaan Sanksi 	Likert
4	Kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor (Y)	Kemauan membayar pajak adalah sesuatu yang rela dikorbankan oleh seseorang sesuai peraturan yang berlaku yang dipergunakan untuk membiayai kepentingan umum negara dengan tidak mendapatkan timbal jasa secara langsung. ⁴⁵	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi kewajiban pajak 2. Tidak mempunyai tunggakan pajak 3. Membayar pajak tepat waktunya 4. Wajib pajak memenuhi persyaratan dalam membayarkan pajaknya 5. Wajib pajak dapat mengetahui jatuh tempo pembayaran 6. Tidak pernah melanggar ketentuan peraturan 	Likert

⁴⁴ Mardiasmo, *Perpajakan (Edisi Terbaru Tahun 2016)*, (Yogyakarta: Penerbit CV Andi, 2016), h. 66

⁴⁵ Hardingih, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar pajak*. *Jurnal Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 2011, h. 126.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah uji yang digunakan untuk menguji instrumen penelitian dengan harapan akan mendapatkan data atau informasi yang akurat. Teknik analisis yang bisa digunakan peneliti adalah sebagai berikut.⁴⁶

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan kegiatan mengumpulkan mengelola dan mendeskripsikan data yang terkumpul. Likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berisi 5 katagori yang digunakan untuk menjawab setiap butir pertanyaan:

Tabel 3.2 Skala Likert

No	Jenis Jawaban	Bobot
1	SS= Sangat Setuju	5
2	S= Setuju	4
3	KS= Kurang Setuju	3
4	TS= Tidak Setuju	2
5	STS= Sangat Tidak Setuju	1

3.9 Uji Kualitas Data

3.9.1 Uji Validitas

Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian, maka digunakan *corrected item total correlation* dengan bantuan aplikasi SPSS 21,0 for windows.⁴⁷ Validitas adalah suatu ukuran yang menentukan tingkatan-tingkatan

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 2009, h. 147

⁴⁷ Dawi Priyatno, "*SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*". (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2014), h. 104

kevalidan suatu instrument.⁴⁸ Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan guna untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur.⁴⁹ Uji validitas dilakukan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner. Kuesioner yang dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu sendiri. Untuk menentukan valid atau tidaknya suatu item, maka dilakukan perbandingan antara r_{hitung} dan r_{tabel} , dengan rumus apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka variabel tersebut dapat dikatakan valid.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana hasil konsisten pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur digunakan berulang kali.⁵⁰ Reliabilitas suatu variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0,60. Kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,60. Jadi pengujian reliabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrument berkaitan dengan taraf kepercayaan terhadap instrument penelitian tersebut.⁵¹

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h, 81

⁴⁹ *Ibid*, h. 82

⁵⁰ Husein, *Metode Penelitian untuk Sripsi dan Tesis*, (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 97

⁵¹ Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), h. 96

3.10 Uji Asumsi Klasik

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal atau tidaknya maka peneliti menggunakan uji normalitas residual dengan metode grafik, yaitu histogram yang membentuk seperti lonceng.

Untuk mengetahui normal atau tidaknya pada metode histogram yaitu terdapat diagram batang jika memenuhi garis lonceng maka disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian adalah terdistribusi normal⁵²

3.10.2 Uji Multikolinearitas

Fungsi dari uji multikolinearitas ini adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, itu berarti menandakan adanya masalah multikolinearitas yang harus di atasi.⁵³

Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi salah satunya adalah dengan melihat nilai toleransi dan lawanya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah apabila pada nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.⁵⁴

⁵² Sutrisno Hadi, *Seri Program Statistik*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2000), h. 102

⁵³ Al-Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, 2012, h.139

⁵⁴ *Ibid*, h. 105

3.10.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dalam sebuah model regresi dengan tujuan bahwa apabila suatu regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual dan pengamatan. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada data silang (*crosssection*) dari pada runtun waktu (*time series*). Heteroskedastisitas timbul karena adanya pelanggaran terhadap asumsi klasik dan karena adanya data yang *outlier*.⁵⁵

Dalam perhitungan heteroskedastisitas dapat dilakukan dalam banyak model salah satunya adalah menggunakan uji *glejser*. Pengujian dengan uji *glejser* yaitu meregresi nilai absolut residual sebagai variabel dependen terhadap masing-masing variabel independen. Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yaitu hasil regresi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.⁵⁶

3.10.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menjelaskan bahwa persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan

⁵⁵ *Ibid*, h. 108

⁵⁶ Priyanto, *Analisis Korelasi, Regresi Dan Multivariate Dengan SPSS*, 2013, h. 51

pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:⁵⁷

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif, jika DW di atas +2 atau $DW > +2$

3.10.5 Uji Linearitas

Uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan dengan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikan pada *linearity* $> 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.⁵⁸

3.11 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah suatu analisis yang berfungsi untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika pengukuran pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas ($x_1, x_2, x_3 \dots x_n$) dinamakan regresi linear berganda, dikatakan linear karena setia estimasi atas nilai diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus.⁵⁹

Model Regresi dapat dibentuk sebagai berikut:

⁵⁷ Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Bandung: PT.Rafika, 2016), h. 97.

⁵⁸ Sugiyono dan Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel*, (Bandung, CV Alfabeta, 2015), h. 3

⁵⁹ Sunyoto, *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*, 2012, h. 9.

$$y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana:

y	=	Kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor
b ₀	=	Konstanta
x ₁	=	Sistem pemungutan pajak secara online
x ₂	=	Sistem pemungutan pajak secara offline
x ₃	=	Sanksi perpajakan
b ₁ , b ₂ , b ₃	=	Berturut-turut menyatakan koefisien faktorisasi x ₁ , x ₂ , x ₃
e	=	<i>Error Term</i>

3.12 Uji Hipotesis

3.12.1 Uji Parsial (Uji-T)

Uji t berfungsi untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁶⁰ t_{tabel} ditentukan dengan mencari derajat bebasnya yaitu $df = N - K$, dimana N = jumlah sampel dan K= jumlah variabel.

Adapun untuk mengetahui apakah pengaruh yang telah disebutkan dalam hipotesa penelitian signifikan atau tidak, maka dilakukan cara pengambilan keputusan dengan:

- 1) Jika signifikan $> 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak. Ini menunjukkan bahwa suatu variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

⁶⁰ Priyanto, *Analisis Korelasi, Regresi Dan Multivariate Dengan SPSS*, 2013, h. 51

- 2) Jika signifikan < 0.05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Ini menunjukkan bahwa berarti suatu variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.⁶¹

3.12.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersamaan yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁶²

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hasilnya signifikan dan ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan nilai signifikansi $> 0,05$ itu berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Selain itu, dapat juga dilihat dengan membandingkan nilai f_{hitung} dengan nilai f_{tabel} dengan standart bebas : $df: \alpha, (k-1) (n-k)$. Dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel bebas dan terikat. Jika nilai $f_{hitung} >$ nilai f_{tabel} , itu berarti bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria fit (cocok).⁶³

3.12.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen (y) dengan variabel independen $X = x_1, x_2, x_3, x_n$ atau sejauh mana kontribusi variabel independen (x_1, x_2, x_3) mempengaruhi variabel dependen (y).⁶⁴ Ciri-ciri nilai R^2 adalah:

⁶¹ *Ibid*, h. 52

⁶² Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*, 2011, h. 62

⁶³ *Ibid*

⁶⁴ *Ibid*

1. Besarnya nilai koefisien determinasi terletak antara 0 sampai dengan 1 jadi nilai R^2 terletak antara $0 \leq R^2 \leq 1$.
2. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
3. Sedangkan nilai 1 menunjukkan adanya hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Kantor Samsat

Sistem administrasi Manunggal Satu Atap (Samsat) adalah suatu sistem administrasi yang dibentuk untuk mempelancar dan mempercepat pelayanan kepentingan masyarakat yang kegiatannya diselenggarakan dalam satu gedung. Samsat merupakan suatu sistem kerjasama secara terpadu antara Polri dan Dinas Pendapatan Provinsi dalam pelayanan untuk menerbitkan STNK dan Tanda Nomor Kendaraan Bermotor yang dikaitkan dengan pemasukan uang ke kas negara baik melalui Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dan Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas dan dilaksanakan pada suatu kantor yang dinamakan “Kantor Bersama Samsat”. Dalam hal ini, Polri memiliki fungsi penerbitan STNK, Dinas Pendapatan Provinsi menetapkan besarnya Pajak Kendaraan Bermotor, sedangkan PT. Jasa Raharja mengelola Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas.

Lokasi Kantor Bersama Samsat pada umumnya berada di lingkungan Kantor Polri setempat atau di lingkungan Satlantas/Ditlantas Polda setempat. Samsat ada di masing-masing provinsi serta memiliki unit pelayanan di setiap kabupaten/kota. Diketahui hingga saat ini sudah ada tujuh pelayanan Samsat yang bisa digunakan oleh masyarakat, yakni pelayanan Samsat Induk, Drive THRU,

Samsat Keliling, Gerai Samsat, Samsat Kecamatan, e-Samsat dan Samsat Online Nasional dan yang paling baru adalah Samsat Digital.

1. Samsat Induk atau Samsat Utama, ini merupakan layanan paling pertama dimana masih menggunakan sistem konvensional. Artinya konsumen harus datang ke kantor Samsat Langsung kemudian harus masuk loket-loket yang sudah disediakan ada dua loket pendaftaran dan verifikasi dan loket pembayaran dan penyerahan. Pelayanan ini masih terbilang sedikit menyulitkan masyarakat. Pasalnya masyarakat harus mengisi formulir secara manual, mem-*fotocopy* berkas, mengantri di loket dan melakukan pembayaran secara tunai.
2. Samsat Drive THRU merupakan dimana masyarakat tidak perlu turun dari kendaraan cukup melakukan proses pendaftaran dan membayar dari atas kendaraan. Pemilik kendaraan cukup menyiapkan dokumen seperti BPKB, STNK dan KTP asli tanpa harus repot *fotocopy*. Setelah itu langsung menuju loket untuk pembayaran dan pengambilan dokumen baru.
3. Samsat keliling merupakan pelayanan Samsat yang bersentuhan langsung dengan masyarakat atau sistem jemput. Dengan menggunakan mobil Samsat yang akan diletakkan di lokasi strategis seperti pasar, badan instansi yang membutuhkan pelayanan pembayaran pajak secara kolektif atau tempat keramaian.
4. Gerai Samsat merupakan pelayanan yang berada di tempat pelayanan public atau tempat berkumpulnya masyarakat seperti pusat perbelanjaan atau mall.
5. Samsat kecamatan adalah pelayanan Samsat yang dikembangkan di kecamatan-kecamatan di Wilayah Kota.

6. E-Samsat dan Samsat Online adalah pola atau metode terbaru dimana masyarakat tidak perlu datang ke kantor pelayanan Samsat untuk pembayaran pajak tahunan ini khusus untuk pajak tahunan pembayaran bisa dilakukan melalui ATM atau e-banking.
7. Samsat digital adalah terobosan terbaru dari Korlantas Polri. Layanan ini adalah pelayanan yang sudah menggunakan sistem elektronik atau digital dari proses pendaftaran hingga penerimaan surat kelengkapan kendaraan bermotor sesuai permohonan. Samsat digital ini adalah objek dari Samsat Induk bahwa pelayanan ini adalah masyarakat harus datang ke Samsat prosesnya sama tetapi yang secara manual diganti dengan digitalisasi.

Pada tahun 1974-1976 dengan tujuan registrasi dan identifikasi forentic ranmor dan data pengemudi lebih akurat, kecepatan dan kemudahan pelayanan kepada masyarakat, dilakukan uji coba pembentukan SAMSAT.

Pada tahun 1976-1988 berdasarkan IMBERS 3 Menteri, Menhankam, Menkeu dan Mendagri No. Pol. KEP/13/XII/1976, No.KEP-1693/MK/IV/12/1976, 311 Tahun 1976 bahwa konsep Samsat diberlakukan di seluruh Indonesia Kepolisian RI, PT Jasa Raharja (Persero) dan DinasPendapatan Provinsi bersama-sama. Meski demikian masing-masing instansi menerbitkan tanda bukti untuk setiap pelunasan kewajiban di Samsat.

Pada tahun 1988-1993 berdasarkan INBERS, Menhankam, Menkeu dan Mendagri No. INS/03/X/1988, No. 5/IMK.013/1988, No.13A Tahun 1988

dilakukan penyederhanaan dokumen yaitu formulir permohonan/pendaftaran STNK/Pajak/SWDKLLJ digabung menjadi satu.

Pada tahun 1993-1999 diberlakukan revisi masa berlaku STNK dan TNKB dari 1 Tahun menjadi 5 Tahun namun setiap tahunnya melakukan pengesahan STNK berdasarkan INBERS Panglima Angkatan Bersenjata, Menkeu dan Mendagri No. INS/02/II/1993, No. 01/IMK.01/1993, No.2A Tahun 1993. Mekanisme perpanjangan STNK dibentuk 5 pokja (loket) untuk pelayanan.

Pada tahun 1999 s.d sekarang berdasarkan IMBERS Menhankam, Menkeu dan Mendagri No. Pol. INS/03/M/X/1999 menetapkan penyempurnaan dan penyederhanaan sistem operasi pelayanan dari 5 loket menjadi 2 loket.

4.1.2 Organisasi Kantor Bersama Samsat

1. Pembina Samsat

Pembina Samsat terdiri dari Pembina tingkat Nasional dan juga Pembina tingkat Provinsi. Dimana Pembina pada tingkat Nasional terdiri dari Menteri yang menyelenggarakan urusan dibidang pemerintahan dalam negeri, Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang keuangan, dan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia. Sedangkan Pembina Samsat pada tingkat provinsi terdiri dari Gubernur, Kepala Kepolisian Daerah, dan Kepala Cabang badan Usaha.

2. Koordinator Samsat

Koordinator Samsat terdiri dari Koordinator Kantor Bersama Samsat untuk seluruh Wilayah Hukum Kepolisian Daerah yang dilaksanakan oleh Direktur Lalu Lintas Kepolisian Daerah dan Koordinator pada setiap Kantor Bersama

Samsat diwilayah hukum Kepolisian Resor yang dilaksanakan oleh pejabat teknis yang bertanggung jawab di bidang Regident Direktorat Lalu Lintas Kepolisian Daerah bagi Kantor Bersama Samsat yang berada di wilayah hukum Kepolisian Daerah dan Pejabat Teknis yang bertanggung jawab di bidang lalu lintas Kantor Bersama Samsat yang berda di wilayah hukum Kepolisian Resor.

3. Pelaksana Samsat

Pelaksana Kantor Bersama Samsat Terdiri dari 3 unsur yaitu Kepolisian, Satuan kerja pengelola keuangan daerah yang melaksanakan pemungutan pajak Provinsi dan Badan Usaha. Sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan publik khususnya registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor, pembayaran pajak kendaraan bermotor serta sumbangan wajib dana kecelakaan lalu lintas dan Jalan Kantor Bersama Samsat juga perlu diawasi dan dikendalikan penyelenggaraannya agar selalu memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat sebagai pengguna jasa layanan.

4.1.3 Visi Misi Samsat

1. Visi: tercapainya pelayanan yang optimal untuk kepuasan masyarakat
2. Misi: Meningkatkan kinerja seluruh pegawai samsat untuk menunjang kualitas layanan bagi masyarakat dan Meningkatkan mutu pelayanan untuk peningkatan pendapatan daerah.

4.2 Deskripsi Data Responden

Penelitian menggunakan responden sebanyak 100 orang dari populasi masyarakat sebagai wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Langsa. Sebelum melakukan analisis penulis akan menjelaskan data responden yang digunakan sebagai sampel yaitu masyarakat yang menjadi wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Langsa.

4.2.1 Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase %
1	Laki-Laki	74	74%
2	Perempuan	36	36%
Jumlah		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 07 November 2022

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan jumlah responden sebanyak 100 responden. Jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 74 responden, yang mewakili 74% dari total sampel penelitian. Kemudian jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 responden, yang mewakili 36% dari total sampel penelitian. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah responden perempuan memiliki jumlah lebih banyak dari responden laki-laki.

4.2.2 Tahun Kendaraan Responden

Tabel 4.2 Tahun Kendaraan Responden

No	Tahun	Sepeda Motor	Mobil	Jumlah Unit
1	> 2011	72	28	100
	Jumlah	72	28	100

Sumber : Hasil Penelitian, 07 November 2022

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada jenis kendaraan sepeda motor diatas tahun 2011 sebanyak 72 unit dan pada jenis kendaraan mobil diatas tahun 2011 sebanyak 28 unit serta dengan total keseluruhan jenis kendaraan diatas tahun 2011 sebanyak 100 unit.

4.3 Uji Instrumen Penelitian

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner. Kuesioner yang dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu sendiri. Untuk menentukan valid atau tidaknya suatu item, maka dilakukan perbandingan antara r_{hitung} dan r_{tabel} , apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka variabel atau pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Dengan kriteria yaitu $N = 100$, dimana $df = 100 - 2 = 98$ dan tingkat signifikan uji 2 arah menggunakan 5% atau 0,05, sehingga nilai r_{tabel} dalam penelitian ini yaitu 0,1966.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	Keterangan
Penerapan Sistem Pemungutan Pajak Secara Online (x₁)	Sarana berupa mesin ATM memberikan kemudahan dalam proses pembayaran pajak kendaraan bermotor	0.750	Valid
	Sarana berupa aplikasi Samsat Online Nasional memberikan kemudahan untuk membayar pajak kendaraan bermotor.	0.664	Valid
	Masyarakat wajib pajak merasa nyaman dan waktunya lebih efektif ketika membayar pajak kendaraan bermotor melalui indomaret terdekat.	0.642	Valid
	Saya merasa pendataan wajib pajak yang berada jauh dari lokasi kantor samsat lebih terkontrol	0.746	Valid
	Saya merasa antusias dengan program pemerintah yang menghadirkan program samsat berbasis online	0.439	Valid
	Saya sebagai wajib pajak merasakan tidak perlu merasakan antri setelah adanya layanan E-Samsat	0.750	Valid
	Saya sebagai wajib pajak merasakan adanya kepastian waktu setelah hadirnya layanan E-Samsat	0.722	Valid
	Saya merasakan rasa aman dalam menggunakan layanan E-Samsat	0.732	Valid
	Pembayaran pajak kendaraan bermotor lebih cepat dilakukan karena dapat diakses kapan saja selama 24 jam.	0.636	Valid

	Penggunaan E-Samsat menghindari wajib pajak pada denda pajak	0.555	Valid
Penerapan Sistem Pemungutan Pajak Secara Offline (x₂)	Pelayanan yang diberikan oleh kantor samsat memberikan rasa nyaman terhadap masyarakat yang ini membayar pajak kendaraan bermotor secara langsung	0.730	Valid
	saya merasa terpandu agar patuh terhadap pembayaran pajak kendaraan bermotor dikarenakan adanya layanan keliling yang diberikan oleh petugas samsat	0.716	Valid
	Saya merasa nyaman dengan fasilitas layanan pembayaran pajak secara langsung	0.510	Valid
	Saya mudah memperoleh penyuluhan dan bimbingan dari petugas pelayanan pajak secara langsung	0.733	Valid
	Saya lebih mudah mengurus pajak kendaraan bermotor secara langsung	0.743	Valid
	Saya lebih mudah membayar pajak kendaraan bermotor secara langsung karena memperoleh informasi langsung dari petugas	0.717	Valid
	Saya mampu menerima materi yang diberikan oleh petugas secara bersosialisasi	0.819	Valid
	Saya merasa lebih minat untuk datang langsung ke kantor samsat dikarenakan lebih efektif	0.790	Valid
	Saya merasa petugas pelayanan	0.484	Valid

	memiliki sikap yang cepat, tepat dan sigap		
	Saya merasa samsat keliling dapat dijangkau dengan mudah terutama bagi wajib pajak yang jauh dari kantor utama samsat	0.613	Valid
Sanksi Perpajakan (x3)	Saya telah memperoleh informasi terkait adanya sanksi perpajakan kendaraan bermotor	0.320	Valid
	Sanksi sangat diperlukan agar terciptanya kedisiplinan dalam kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor	0.445	Valid
	Pengenaan Sanksi harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua wajib pajak yang melanggar	0.459	Valid
	Adanya sanksi berupa pidana tentu akan membuat masyarakat tidak menunda dalam membayar pajak kendaraan bermotor	0.596	Valid
	Sanksi administrasi yang tidak memberatkan membuat masyarakat lebih patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotor	0.715	Valid
	Sanksi pajak kendaraan bermotor tidak dapat di toleransikan membuat masyarakat merasa tidak patuh dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor	0.480	Valid
	Jika saya selalu terlambat membayar pajak maka akan terkena sanksi administrasi	0.561	Valid
	Saya mengetahui bahwa membayar	0.556	Valid

	pajak merupakan bentuk pengabdian masyarakat kepada negara		
	Saya mengetahui bahwa membayar pajak merupakan bentuk pengabdian masyarakat kepada negara	0.404	Valid
Kepatuhan dalam membayar pajak (y)	Ketentuan wajib pajak kendaraan bermotor yang berlaku membuat masyarakat terpenuhi dalam kewajibannya dalam membayar	0.620	Valid
	Saya selalu tepat waktu dalam membayar pajak kendaraan bermotor	0.791	Valid
	Saya merasa nyaman dikarenakan persyaratan dalam membayar pajak kendaraan bermotor tidak membebani	0.637	Valid
	Ketentuan dalam jatuh tempo pembayaran wajib pajak kendaraan bermotor membuat masyarakat tidak telat dalam pembayarannya	0.598	Valid
	Saya selalu patuh pada ketentuan dalam peraturan pajak kendaraan bermotor sehingga tidak pernah telat membayar pajak kendaraan bermotor	0.742	Valid
	Saya patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotor digunakan untuk kepentingan bersama	0.720	Valid
	Saya mengetahui kapan pajak kendaraan bermotor akan jatuh tempo	0.492	Valid
	Saya selalu mengikuti langkah-langkah pembayaran pajak kendaraan bermotor sesuai ketentuan yang	0.348	Valid

	berlaku		
	Saya selalu memenuhi seluruh data persyaratan dalam melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor	0.304	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 05 Januari 2023

Berdasarkan tabel 4.3 secara keseluruhan item pertanyaan pada variabel penerapan sistem pemungutan pajak secara online (x_1), penerapan sistem pemungutan pajak secara offline (x_2), sanksi perpajakan (x_3) dan kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor (y) dapat dinyatakan valid karena secara keseluruhan item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,1966

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas *cronbach's Alpha* $> 0,60$ dengan demikian maka secara keseluruhan item pertanyaan dinyatakan reliabel atau hasil dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Reliabilitas Kuesioner

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpa	Keterangan
Penerapan Sistem Pemungutan Pajak Secara Online (x_1)	0,849	Reliabel
Penerapan Sistem Pemungutan Pajak Secara Offline (x_2)	0,874	Reliabel
Sanksi Perpajakan (x_3)	0,673	Reliabel
Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (y)	0,775	Reliabel

Sumber: Data diolah Menggunakan SPSS, 05 Januari 2023

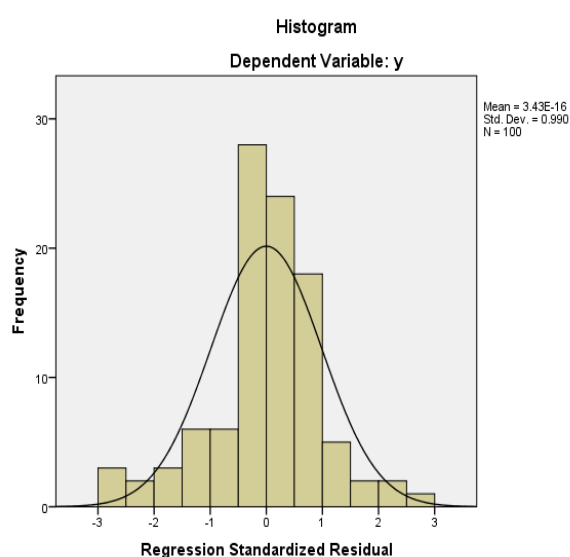
Dari tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *cronbach's alpa* $> 0,60$. Dengan demikian variabel penerapan sistem pemungutan pajak secara online, penerapan sistem pemungutan pajak secara offline, sanksi perpajakan dan kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor reliabel. Reliabel, artinya alat ukur yang digunakan memiliki stabilitas dan konsisten. Jika digunakan secara berulang kali dengan asumsi kondisi pada saat pengukuran tidak berubah.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas residual dengan metode grafik, yaitu histogram yang membentuk lonceng seperti pada gambar berikut.

Gambar 4.5 Histogram



Berdasarkan tabel 4.5 dari hasil uji normalitas menggunakan metode *histogram* didapatkan diagram batang yang dominan memenuhi garis lonceng. Sehingga disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini adalah terdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 maka model terbebas dari uji multikolinearitas.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	11.319	2.743		4.127	.000		
Sistem_Pemungutan_Pajak_Secara_Online	.368	.064	.519	5.780	.000	.596	1.678
Sistem_Pemungutan_Pajak_Secara_Offline	.027	.056	.042	.490	.625	.666	1.500
Sanksi_Perpajakan	.276	.098	.290	2.814	.006	.453	2.209

a. Dependent Variable: Kepatuhan_Membayar_Pajak_Kendaraan_Bermotor

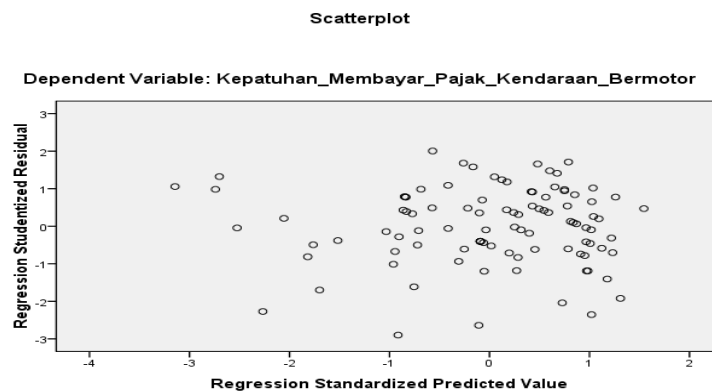
Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 05 Januari 2023

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukan seluruh nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF variabel independen < 10 . Sehingga disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan dari uji asumsi klasik dalam model regresi, dimana salah satu persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Gambar 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah Menggunakan SPSS 05 Januari 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 4.7 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dikarenakan, titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali dan penyebaran titik-titik data tidak berpola.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).

- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.

Terjadi autokorelasi negatif, jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.734 ^a	.539	.524	2.69018	1.349

a. Predictors: (Constant), Sanksi_Perpajakan,

Sistem_Pemungutan_Pajak_Secara_Offline,

Sistem_Pemungutan_Pajak_Secara_Online

b. Dependent Variable: Kepatuhan_Membayar_Pajak_Kendaraan_Bermotor

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 05 Januari 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.8 diatas nilai durbin watson yaitu 1,349. nilai durbin watson berada di antara -2 dan +2 atau $-2 > DW > +2$ ($-2 > 1,349 > +2$) artinya tidak terjadi autokorelasi.

4.4.5 Uji Linearitas

Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada *linearity* $> 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas Kepatuhan Membayar PKB Dengan Sistem Pemungutan Pajak Secara Online

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepatuhan_Membayar_Pajak	Between	(Combined)	872.485	22	39.658	4.817	.000
_Kendaraan_Bermotor*	Groups	Linearity	705.872	1	705.872	85.735	.000
Sistem_Pemungutan_Pajak_Secara_Online		Deviation from Linearity	166.613	21	7.934	.964	.515
	Within Groups		633.955	77	8.233		
	Total		1506.440	99			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil nilai *deviation from linearity* nya adalah sebesar 0,515. Hasil nilai signifikansi *deviation* nya adalah $0,515 > 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas Kepatuhan Membayar PKB Dengan Sistem Pemungutan Pajak Secara Offline

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepatuhan	656.976	22	29.863	2.707	.001
Between Groups					
(Combined)					
_Membaya	59.111	1	59.111	5.358	.023
Linearity					
r_Pajak_K	597.865	21	28.470	2.581	.001
Deviation from					
Linearity					
endaraan_					
Bermotor *	849.464	77	11.032		
Within Groups					
Sistem_Pe					
Total					
mungutan_					
Pajak_Sec	1506.440	99			
Total					
ara_Offline					

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 05 Januari 2023

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil nilai *deviation from linearity* nya adalah sebesar 0,001. Hasil nilai signifikansi *deviation* nya adalah $0,001 < 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas Kepatuhan Membayar PKB Dengan Sanksi Perpajakan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepatuhan_Membayar_Pajak_Kendaraan_Bermotor *	Between Groups	(Combined)	672.365	15	44.824	4.514	.000
		Linearity	550.573	1	550.573	55.448	.000
		Deviation from Linearity	121.792	14	8.699	.876	.587
Sanksi_Perpajakan	Within Groups		834.075	84	9.929		
	Total		1506.440	99			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 05 Januari 2023

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil nilai *deviation from linearity* nya adalah sebesar 0,587. Hasil nilai signifikansi *deviation* nya adalah $0,587 > 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

4.4.6 Analisis Linier Berganda

Regresi ini digunakan untuk menganalisis data yang bersifat *multivariate*, analisis ini digunakan untuk meramalkan nilai variabel dependen dengan variabel independen yang lebih dari satu.⁶⁵

⁶⁵ Anton Bawono. *Multivariate Analisi Dengan SPSS*. (Salatiga: Salatiga Press 2006), h. 85

Tabel 4.12 Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	11.319	2.743		4.127	.000		
Sistem_Pemungutan_Pajak_Secara_Online	.368	.064	.519	5.780	.000	.596	1.678
Sistem_Pemungutan_Pajak_Secara_Offline	.027	.056	.042	.490	.625	.666	1.500
Sanksi_Perpajakan	.276	.098	.290	2.814	.006	.453	2.209

a. Dependent Variable: Kepatuhan_Membayar_Pajak_Kendaraan_Bermotor

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 05 Januari 2023

$$y = 11,319 + 0,368 x_1 + 0,027 x_2 + 0,276 x_3$$

Hasil persamaan regresi berganda diatas memberikan pengertian bahwa:

Keterangan :

1. Konstanta (a) sebesar 11,319 persen dapat dijelaskan bila sistem pemungutan pajak secara online, offline dan sanksi pajak atau X1, X2, X3=0 dianggap konstan, maka nilai pendapatan sebesar 11,319 satuan.
2. Nilai variabel sistem pemungutan pajak secara online sebesar 0,368, artinya jika sistem pemungutan pajak secara online meningkat 1 satuan maka kepatuhan perpajakan akan meningkat sebesar 0,368 satuan dengan asumsi sistem pemungutan pajak secara offline dan saksi pajak tetap.
3. Nilai variabel sistem pemungutan pajak secara offline sebesar 0,027, artinya jika sistem pemungutan pajak secara offline meningkat 1 satuan maka kepatuhan perpajakan akan meningkat sebesar 0,027 satuan dengan asumsi sistem pemungutan pajak secara online dan saksi pajak tetap

4. Nilai variabel sanksi pajak sebesar 0,276, artinya jika sanksi pajak meningkat 1 satuan maka kepatuhan perpajakan akan meningkat sebesar 0,276 satuan dengan asumsi sistem pemungutan pajak secara online dan offline tetap

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau sistem pemungutan pajak secara online (x_1), sistem pemungutan pajak secara offline (x_2) dan sanksi perpajakan (x_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau keputusan nasabah (y). Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai $t_{tabel} = 5\%$: derajat kebebasan (dk) = $n - \text{variabel bebas} = 100 - 2 = 98$. Maka nilai dari t_{tabel} adalah sebesar 98 yaitu 1,660.

Tabel. 4.13 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.319	2.743		4.127	.000
Sistem_Pemungutan_Secara_Online	.368	.064	.519	5.780	.000
Sistem_Pemungutan_Secara_Offline	.027	.056	.042	.490	.625
Sanksi_Perpajakan	.276	.098	.290	2.814	.006

a. Dependent Variable: Kepatuhan_Membayar_Pajak_Kendaraan_Bermotor

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 05 Januari 2023

1. Variabel Sistem Pemungutan Secara Online

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk sistem pemungutan secara online adalah 5,780 dengan signifikansinya sebesar 0,000,

sehingga nilai $t_{hitung} = 5,780 > \text{nilai } t_{tabel} = 1,660$. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sistem pemungutan secara online terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor sehingga menerima H_0 dan menerima H_1 .

2. Variabel Sistem Pemungutan Secara Offline

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk sistem pemungutan secara offline adalah 0,490 dengan signifikansinya sebesar 0,625, sehingga nilai $t_{hitung} = 0,490 < \text{nilai } t_{tabel} = 1,660$. Artinya terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara sistem pemungutan secara offline terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor sehingga menolak H_0 dan menolak H_2 .

3. Variabel Sanksi Perpajakan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk sanksi perpajakan adalah 2,814 dengan signifikansinya sebesar 0,006, sehingga nilai $t_{hitung} = 2,814 > \text{nilai } t_{tabel} = 1,660$. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sanksi perpajakan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor sehingga menerima H_0 dan menerima H_3 .

4.5.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independent secara bersama-sama yang akan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.14 Hasil Uji F**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	811.682	3	270.561	37.385	.000 ^a
	Residual	694.758	96	7.237		
	Total	1506.440	99			

a. Predictors: (Constant), Sanksi_Perpajakan, Sistem_Pemungutan_Secara_Offline,

Sistem_Pemungutan_Secara_Online

b. Dependent Variable: Kepatuhan_Membayar_Pajak_Kendaraan_Bermotor

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 05 Januari 2023

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.14 tersebut diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($37,385 > 2,70$) dan besarnya signifikan $.000^a < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (sistem pemungutan secara online, sistem pemungutan secara offline dan sanksi perpajakan) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor) secara signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

4.5.3 Uji R^2

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan independent atau sebaliknya sejauh mana kontribusi variabel independen mempengaruhi.

Tabel 4.15 Hasil Uji R²**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	.539	.524	2.69018

a. Predictors: (Constant), Sanksi_Perpajakan, Sistem_Pemungutan_Secara_Offline, Sistem_Pemungutan_Secara_Online

b. Dependent Variable: Kepatuhan_Membayar_Pajak_Kendaraan_Bermotor

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 05 Januari 2023

Tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,524 artinya kontribusi variabel independen menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen sebesar 52,4% sedangkan sisanya 47,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

4.6 Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Sistem Pemungutan Secara Online Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk sistem pemungutan secara online adalah 5,780 dengan signifikansinya sebesar 0,000, sedangkan pada taraf signifikansinya sebesar 0,05 dengan df sebesar 98 diperoleh nilai t sebesar 1,660 sehingga nilai $t_{hitung} 5,780 > t_{tabel} 1,660$. Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sistem pemungutan secara online dengan kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya jika penerapan dalam

sistem pemungutan pajak kendaraan bermotor secara online yang dimiliki lebih baik lagi dalam prosesnya maka kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor akan semakin tinggi dan masyarakat wajib pajak kendaraan bermotor akan senantiasa membayar tepat waktu.

4.6.2 Pengaruh Sistem Pemungutan Secara Offline Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk sistem pemungutan secara offline adalah 0,490 dengan signifikannya sebesar 0,625, sedangkan pada taraf signifikansinya sebesar 0,05 dengan df sebesar 98 diperoleh nilai t sebesar 1,660 sehingga nilai $t_{hitung} 0,490 < t_{tabel} 1,660$. Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan antara sistem pemungutan secara offline dengan kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya jika penerapan dalam sistem pemungutan pajak kendaraan bermotor secara offline diterapkan lagi menjadi lebih baik maka akan semakin tinggi kemauan masyarakat dalam membayar wajib pajak kendaraan bermotor dikarenakan pembayaran secara offline sudah menjadi kebiasaan umumnya untuk masyarakat kalangan orang tua yang menggunakan sistem pemungutan secara offline maka dari itu akan menjadi relasi yang panjang bagi kantor samsat agar menjadi lebih baik.

4.6.3 Pengaruh Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk sanksi perpajakan adalah 2,814 dengan signifikannya sebesar 0,006, sedangkan pada taraf signifikansinya sebesar 0,05 dengan df sebesar 98 diperoleh nilai t sebesar 1,660 sehingga nilai $t_{hitung} 2,814 > t_{tabel} 1,660$. Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sanksi perpajakan dengan kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya jika sanksi perpajakan dalam kendaraan bermotor diterapkan lebih baik lagi maka akan semakin tinggi juga kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak kendaraan bermotor dikarenakan sanksi perpajakan akan mendorong masyarakat agar tidak enggan dalam membayar wajib pajak kendaraan bermotor.

4.6.4 Pengaruh Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Secara Online, Offline dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa variabel sistem pemungutan secara online, sistem pemungutan secara offline dan sanksi perpajakan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor. Dari hasil uji f didapatkan hasil f_{hitung} sebesar $37,385 > 2,70$ dan nilai signifikan yang dihitung $0,000 < 0,05$ berarti sistem pemungutan secara online, sistem pemungutan secara offline dan sanksi perpajakan secara simultan

berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya jika semakin tinggi penerapan pemungutan secara online, semakin baik penerapan pemungutan secara offline dan semakin diterapkan sanksi perpajakan maka dapat akan dapat menimbulkan masyarakat menjadi patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Langsa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, landasan teori, hipotesis dan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama diterima yang menyatakan penerapan pemungutan secara online berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor. Dari hasil uji t didapatkan hasil t_{hitung} sebesar $5,780 > 1,660$ (t_{tabel}) dan nilai signifikan yang dihitung $0,000 < 0,05$ berarti penerapan pemungutan secara online berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Langsa.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua ditolak yang menyatakan penerapan pemungutan secara offline berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor. Dari hasil uji t didapatkan hasil t_{hitung} sebesar $0,490 < 1,660$ (t_{tabel}) dan nilai signifikan yang dihitung $0,625 > 0,05$ berarti penerapan pemungutan secara offline berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Langsa.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga diterima yang menyatakan sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan

membayar pajak kendaraan bermotor. Dari hasil uji t didapatkan hasil t_{hitung} sebesar $2,814 > 1,660$ (t_{tabel}) dan nilai signifikan yang dihitung $0,006 < 0,05$ berarti sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Langsa.

4. Hasil pengujian hipotesis keempat diterima yang menyatakan penerapan pemungutan secara online, menyatakan penerapan pemungutan secara offline dan sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor. Dari hasil uji F didapatkan hasil t_{hitung} sebesar $37,385 > 2,70$ dan nilai signifikan yang dihitung $0,000 < 0,05$ berarti penerapan pemungutan secara online, menyatakan penerapan pemungutan secara offline dan sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Langsa.

5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya peneliti lebih memperluas penelitian sehingga menghasilkan penelitian yang baik dan akurat serta penelitian ini dapat dijadikan acuan maupun bahan koreksi untuk peneliti selanjutnya.
2. Penelitian ini memfokuskan pada tiga variabel independen yaitu penerapan pemungutan secara online, penerapan pemungutan secara offline dan sanksi perpajakan. Serta ada satu variabel dependen yaitu kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor. Penggunaan variabel baru maupun penambahan variabel baru perlu dilakukan dengan penggunaan indikator lain dalam penelitian selanjutnya agar dapat menghasilkan gambaran yang luas dan hasil yang lebih akurat.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memfokuskan pada kendaraan roda dua atau roda empat dengan tahun keluaran relatif singkat dan jenis kendaraan atau merek yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Azuar Juliandi Dan Irfan, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, Bandung: Citapustaka Medis Perintis, 2013.
- Cong dan Agoes, *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019.
- Dawi Priyatno, “*SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*”. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2014.
- Erly Suandi, *Hukum Pajak*, Jakarta : Salemba Empat, 2013.
- Gazali, “Pajak dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif”, dalam *Jurnal Mu’amalat*, Vol. VII, No. 1, Juni 2015.
- Husein, *Metode Penelitian untuk Sripsi dan Tesis*, Jakarta: Rajawali, 2013.
- Ilhamsyah, *Perpajakan di Indonesia Keuangan, Pajak, dan Retribusi Daerah*, Jakarta: Rajawali, 2018.
- Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* , Jakarta: Erlangga, 2003.
- Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: Andi, 2018.
- Mardiasmo, *Perpajakan (Edisi Terbaru Tahun 2016)*, Yogyakarta: Penerbit CV Andi, 2016.
- Mardiasmo, *Perpajakan (Edisi Terbaru Tahun 2016)*, Yogyakarta: Penerbit CV Andi, 2016.
- Moh. Pradana, Sidik, Dan Saludin Muis. “*Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*”, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Prakosa, *Pajak dan Retribusi Daerah*, UII Press: Yogyakarta, 2013.
- Pudyatmoko, *Pengantar Hukum Pajak*. Yogyakarta: Andi, 2015.

- R. Santoso Brotodihardjo, *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*, Cet Pertama Edisi Keempat, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Rahayu, S. K. *Perpajakan Indonesia Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Samsat Digital, *Tutorial SIGNAL*, <https://samsatdigital.id/>, Diunduh tanggal 06 Januari 2023.
- Santoso Brotodihardjo, *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*, Cet Pertama Edisi Keempat, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sinambela, Lijan Poltak. *Reformasi Pelayanan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Sugiono, pendekatan metode penelitian, Jakarta, kencana, 2010.
- Sugiyono dan Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel*, (Bandung, CV Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009.
- Sutrisno, Hadi, *Seri Program Statistik*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2000.

Lampiran 1**KUESIONER PENELITIAN UNTUK MASYARAKAT
WAJIB PAJAK KENDARAAN DI KOTA LANGSA****Kami menjamin rahasia pribadi anda**

Isilah daftar kuesioner, berilah tanda silang pada jawaban yang tersedia:

Nama Responden :.....

Jenis Kelamin :.....L/P.....

Jenis Kendaraan

 Sepeda Motor Mobil

Tahun Keluaran Kendaraan Bermotor

 Di atas 2011 Di bawah 2011

Kuesioner

Berilah tanda silang (X) pada nomor yang disediakan sesuai dengan penilaian anda.

SS : Sangat Setuju (Nilai 5)

S : Setuju (Nilai 4)

KS : Kurang Setuju (Nilai 3)

TS : Tidak Setuju (Nilai 2)

STS : Sangat Tidak Setuju (Nilai 1)

A. Penerapan Sistem Pemungutan Pajak Secara Online

No	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		1 STS	2 TS	3 KS	4 S	5 SS
1	Sarana berupa mesin ATM memberikan kemudahan dalam proses pembayaran pajak kendaraan bermotor					
2	Sarana berupa aplikasi Samsat Online Nasional memberikan kemudahan untuk membayar pajak kendaraan bermotor.					
3	Masyarakat wajib pajak merasa nyaman dan waktunya lebih efektif ketika membayar pajak kendaraan bermotor melalui indomaret terdekat.					
4	Saya merasa pendataan wajib pajak yang berada jauh dari lokasi kantor samsat lebih terkontrol					
5	Saya merasa antusias dengan program pemerintah yang menghadirkan program samsat berbasis online					

6	Saya sebagai wajib pajak merasakan tidak perlu merasakan antri setelah adanya layanan E-Samsat					
7	Saya sebagai wajib pajak merasakan adanya kepastian waktu setelah hadirnya layanan E-Samsat					
8	Saya merasakan rasa aman dalam menggunakan layanan E-Samsat					
9	Pembayaran pajak kendaraan bermotor lebih cepat dilakukan karena dapat diakses kapan saja selama 24 jam.					
10	Penggunaan E-Samsat menghindari wajib pajak pada denda pajak					

B. Penerapan Sistem Pemungutan Pajak Secara Offline

No	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		1 STS	2 TS	3 KS	4 S	5 SS
1	Pelayanan yang diberikan oleh kantor samsat memberikan rasa nyaman terhadap masyarakat yang ini membayar pajak kendaraan bermotor secara langsung					
2	saya merasa terpandu agar patuh terhadap pembayaran pajak kendaraan bermotor dikarenakan adanya layanan keliling yang diberikan oleh petugas samsat					
3	Saya merasa nyaman dengan fasilitas layanan pembayaran pajak secara langsung					
4	Saya mudah memperoleh penyuluhan dan					

	bimbingan dari petugas pelayanan pajak secara langsung					
5	Saya lebih mudah mengurus pajak kendaraan bermotor secara langsung					
6	Saya lebih mudah membayar pajak kendaraan bermotor secara langsung karena memperoleh informasi langsung dari petugas					
7	Saya mampu menerima materi yang diberikan oleh petugas secara bersosialisasi					
8	Saya merasa lebih minat untuk datang langsung ke kantor samsat dikarenakan lebih efektif					
9	Saya merasa petugas pelayanan memiliki sikap yang cepat, tepat dan sigap					
10	Saya merasa samsat keliling dapat dijangkau dengan mudah terutama bagi wajib pajak yang jauh dari kantor utama samsat					

C. Sanksi Perpajakan

No	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		1 STS	2 TS	3 KS	4 S	5 SS
1	Adanya sanksi berupa pidana tentu akan membuat masyarakat tidak menunda dalam membayar pajak kendaraan bermotor					
2	Sanksi administrasi yang tidak					

	memberatkan membuat masyarakat lebih patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotor					
3	Sanksi pajak kendaraan bermotor tidak dapat di toleransikan membuat masyarakat merasa tidak patuh dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor					
4	Saya telah memperoleh informasi terkait adanya sanksi perpajakan kendaraan bermotor					
5	Sanksi sangat diperlukan agar terciptanya kedisiplinan dalam kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor					
6	Pengenaan Sanksi harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua wajib pajak yang melanggar.					
7	Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak kendaraan bermotor harus sesuai dengan keterlambatan pembayaran.					
8	Jika saya selalu terlambat membayar pajak maka akan terkena sanksi administrasi					
9	Saya mengetahui adanya sanksi administrasi yang akan dikenakan jika pembayaran tidak dilakukan tepat pada waktunya.					
10	Saya mengetahui bahwa membayar pajak merupakan bentuk pengabdian masyarakat kepada negara					

D. Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

No	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		1 STS	2 TS	3 KS	4 S	5 SS
1	Ketentuan wajib pajak kendaraan bermotor yang berlaku membuat masyarakat terpenuhi dalam kewajibannya dalam membayar					
2	Saya merasa puas akan adanya ketiadaan dalam tunggakan pajak					
3	Saya selalu tepat waktu dalam membayar pajak kendaraan bermotor					
4	Saya merasa nyaman dikarenakan persyaratan dalam membayar pajak kendaraan bermotor tidak membebani					
5	Ketentuan dalam jatuh tempo pembayaran wajib pajak kendaraan bermotor membuat masyarakat tidak telat dalam pembayarannya					
6	Saya selalu patuh pada ketentuan dalam peraturan pajak kendaraan bermotor sehingga tidak pernah telat membayar pajak kendaraan bermotor					
7	Saya patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotor digunakan untuk kepentingan bersama					
8	Saya mengetahui kapan pajak kendaraan bermotor akan jatuh tempo					
9	Saya selalu mengikuti langkah-langkah pembayaran pajak kendaraan bermotor					

	sesuai ketentuan yang berlaku					
10	Saya selalu memenuhi seluruh data persyaratan dalam melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor					

Lampiran 2

Jawaban Responden

Jawaban responden untuk variabel x_1

4	4	5	5	5	5	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	5	5	4	3
4	4	3	4	5	4	3	5	3	2
4	4	5	5	5	4	3	4	3	4
4	4	3	4	5	5	4	4	4	3
4	2	5	5	4	5	4	4	5	2
4	4	4	3	4	4	4	4	5	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	4	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
4	5	5	5	4	5	5	5	4	5
5	5	5	4	5	4	5	5	5	5
4	3	4	4	3	3	4	3	4	3
4	5	5	4	5	5	5	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	5	3
4	4	4	4	4	5	5	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
4	5	5	5	4	5	5	4	5	5
3	3	3	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	5	5	5	5	5	3
4	4	5	5	5	4	5	5	5	5
4	4	3	4	4	4	5	5	4	3
4	4	4	5	5	5	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5	2
4	4	4	4	4	5	5	5	4	3
4	5	4	4	4	4	4	4	5	3
4	4	4	4	5	4	4	4	3	4
3	3	3	4	4	4	4	4	3	3

4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	
4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	
4	3	4	4	5	5	4	5	2	4	
4	3	4	4	5	4	5	5	4	2	
4	3	3	4	4	5	4	5	3	4	
4	3	4	5	5	4	4	5	4	2	
4	4	4	4	5	5	4	5	3	2	
4	4	4	4	5	5	4	4	3	2	
4	3	4	4	5	4	3	5	4	4	
4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	
4	4	4	5	3	4	3	5	4	4	
3	5	4	4	4	4	3	4	3	4	
4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	
4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	
3	3	4	4	5	5	4	5	4	4	
4	4	3	4	5	5	4	4	3	4	
4	3	3	3	5	5	4	4	3	4	
4	4	4	4	5	5	3	5	3	3	
4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	
4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	
4	4	4	5	5	5	5	4	5	3	4
4	4	5	5	5	5	4	5	3	5	
4	5	3	4	4	4	3	4	3	4	
4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	
4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4
2	2	3	3	1	3	1	3	4	4	
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	
2	2	2	3	1	3	1	2	4	4	
2	3	3	3	2	2	1	1	3	2	
4	4	4	2	2	2	2	2	4	3	
4	3	4	2	2	3	1	2	4	4	
3	3	4	3	3	3	2	2	4	2	
4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	
5	5	5	5	5	4	3	4	4	2	
2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	
4	2	4	2	3	3	2	2	3	3	
2	2	4	1	1	1	1	1	4	1	
1	2	3	4	5	4	3	5	1	3	
4	5	3	5	5	4	5	5	4	5	
4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	

5	4	5	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	3	5	4	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5	4	4	4	5
4	5	4	5	3	4	4	5	5	4
4	5	4	4	5	4	4	5	4	4
4	5	5	3	4	5	5	4	5	4
5	4	5	4	5	4	4	4	3	4
5	4	5	4	4	5	3	4	5	5
4	4	4	5	5	4	4	4	4	5
5	4	3	5	5	5	5	4	4	4
4	4	3	4	4	5	5	5	4	5
5	3	4	4	4	5	5	4	5	5
5	4	4	5	4	4	5	4	4	5
4	5	5	5	5	4	4	4	5	5
5	4	4	4	4	4	4	5	5	4
4	5	5	5	4	4	3	4	5	4
5	5	4	4	4	3	4	5	5	4
4	5	2	4	4	4	5	4	5	5
4	5	5	5	5	5	3	4	5	4
5	4	4	5	5	4	4	5	5	5
5	4	5	4	4	4	5	5	4	5
5	5	5	5	5	4	4	4	3	5
4	4	5	5	5	4	4	5	4	5
5	4	4	5	4	4	5	5	4	4

Jawaban responden untuk variabel x_2

4	4	5	5	5	5	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	5	5	4	3
4	4	3	4	5	4	3	5	3	2
4	4	5	5	5	4	3	4	3	4
4	4	3	4	5	5	4	4	4	3
4	2	5	5	4	5	4	4	5	2
4	4	4	3	4	4	4	4	5	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	4	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
4	5	5	5	4	5	5	5	4	5
5	5	5	4	5	4	5	5	5	5
4	3	4	4	3	3	4	3	4	3
4	5	5	4	5	5	5	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	5	3
4	4	4	4	4	5	5	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
4	5	5	5	4	5	5	4	5	5
3	3	3	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	5	5	5	5	5	3
4	4	5	5	5	4	5	5	5	5
4	4	3	4	4	4	5	5	4	3
4	4	4	5	5	5	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5	2
4	4	4	4	4	5	5	5	4	3
4	5	4	4	4	4	4	4	5	3
4	4	4	4	5	4	4	4	3	4
3	3	3	4	4	4	4	4	3	3
4	2	3	4	4	4	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	5	5	4	4
4	3	4	4	5	5	4	5	2	4
4	3	4	4	5	4	5	5	4	2
4	3	3	4	4	5	4	5	3	4

4	3	4	5	5	4	4	5	4	2
4	4	4	4	5	5	4	5	3	2
4	4	4	4	5	5	4	4	3	2
4	3	4	4	5	4	3	5	4	4
4	4	3	3	4	4	4	3	3	4
4	4	4	5	3	4	3	5	4	4
3	5	4	4	4	4	3	4	3	4
4	4	4	4	5	4	3	4	3	4
4	4	4	3	4	4	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
3	3	4	4	5	5	4	5	4	4
4	4	3	4	5	5	4	4	3	4
4	3	3	3	5	5	4	4	3	4
4	4	4	4	5	5	3	5	3	3
4	4	4	4	4	4	3	5	3	4
4	4	3	4	5	5	5	5	4	4
4	4	4	5	5	5	4	5	3	4
4	4	5	5	5	5	4	5	3	5
4	5	3	4	4	4	3	4	3	4
4	4	4	4	4	5	4	5	3	4
4	4	4	4	2	4	2	2	4	4
2	2	3	3	1	3	1	3	4	4
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
2	2	2	3	1	3	1	2	4	4
2	3	3	3	2	2	1	1	3	2
4	4	4	2	2	2	2	2	4	3
4	3	4	2	2	3	1	2	4	4
3	3	4	3	3	3	2	2	4	2
4	3	3	3	4	3	3	3	3	2
5	5	5	5	5	4	3	4	4	2
2	2	3	3	2	2	1	1	1	2
4	2	4	2	3	3	2	2	3	3
2	2	4	1	1	1	1	1	4	1
1	2	3	4	5	4	3	5	1	3
4	5	3	5	5	4	5	5	4	5
4	4	4	4	5	4	4	5	5	5
5	4	5	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	3	5	4	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5	4	4	4	5
4	5	4	5	3	4	4	5	5	4
4	5	4	4	5	4	4	5	4	4

4	5	5	3	4	5	5	4	5	4
5	4	5	4	5	4	4	4	3	4
5	4	5	4	4	5	3	4	5	5
4	4	4	5	5	4	4	4	4	5
5	4	3	5	5	5	5	4	4	4
4	4	3	4	4	5	5	5	4	5
5	3	4	4	4	5	5	4	5	5
5	4	4	5	4	4	5	4	4	5
4	5	5	5	5	4	4	4	5	5
5	4	4	4	4	4	5	5	4	5
4	5	5	5	4	4	3	4	5	4
5	5	4	4	4	3	4	5	5	4
4	5	2	4	4	4	5	4	5	5
4	5	5	5	5	5	3	4	5	4
5	4	4	5	5	4	4	5	5	5
5	4	5	4	4	4	5	5	4	5
5	5	5	5	5	4	4	4	3	5
4	4	5	5	5	4	4	5	4	5
5	4	4	5	4	4	5	5	4	4

Jawaban responden untuk variabel x_3

4	4	5	5	3	4	3	4	4	5
4	5	5	3	3	3	4	4	5	5
3	4	5	4	3	4	4	3	3	5
4	5	5	5	4	4	5	4	4	5
4	5	5	3	3	4	3	3	4	5
5	4	4	4	2	4	5	2	2	5
4	4	5	3	3	5	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	5	4	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4	5	5	4	4
4	4	4	5	5	4	4	4	4	5
4	4	5	5	4	4	5	5	4	5
4	4	4	3	3	4	4	3	4	4
4	4	5	4	4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	3	3	3	4	5

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
4	5	5	3	3	4	4	4	4	5
5	5	4	4	3	3	4	4	5	5
4	4	3	3	3	3	3	4	4	4
3	4	4	4	4	5	4	4	4	5
3	3	3	3	3	4	4	3	4	4
4	4	4	4	3	3	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	5	5	4	5
4	4	4	3	3	3	2	3	4	4
4	5	5	3	3	4	4	4	4	5
4	4	5	3	3	4	4	4	4	5
4	5	4	3	3	4	4	4	4	5
4	4	5	5	4	4	4	3	5	5
5	5	5	3	1	4	4	4	5	4
5	4	4	4	3	4	4	4	5	3
5	4	4	3	3	4	3	4	5	3
5	5	5	4	3	4	4	4	5	4
5	4	3	3	3	5	4	4	5	4
5	5	5	1	1	1	1	4	4	4
4	4	3	2	3	4	4	4	5	3
5	5	5	3	2	4	5	4	5	4
5	5	4	3	1	4	4	4	5	4
5	4	4	3	1	4	4	4	5	4
5	5	4	3	2	4	4	4	5	4
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
3	3	2	3	4	4	4	3	4	4
4	3	4	4	2	4	3	4	4	5
3	4	4	4	2	4	4	4	4	4
4	3	3	4	2	3	2	3	4	4
4	2	4	3	4	4	3	4	4	4
4	4	4	1	1	4	4	4	4	4
4	4	5	1	1	4	5	4	4	4
4	4	4	3	2	4	3	4	5	4
4	4	4	1	1	4	1	4	4	4
4	5	4	1	1	3	2	4	4	4
4	4	3	1	1	4	5	4	4	4
4	4	4	1	1	4	5	4	4	3
4	4	4	1	1	4	4	4	4	3
4	4	3	2	1	4	2	4	5	4
4	5	4	3	3	4	2	3	4	3

3	4	3	4	1	5	4	3	4	5
2	5	5	5	1	1	5	5	5	5
3	5	5	5	1	3	4	4	5	5
3	4	4	5	1	4	3	4	4	4
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	5	5	5	2	4	4	4	4	4
4	4	5	5	1	4	3	4	4	5
3	4	5	5	1	5	2	5	4	4
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
3	2	2	4	2	4	3	3	4	4
2	4	4	4	1	2	3	4	4	4
4	5	5	5	1	2	2	4	5	5
3	4	5	5	1	3	3	4	4	4
5	2	3	5	2	2	1	4	4	5
4	5	5	4	5	4	4	5	5	4
4	5	5	5	4	5	4	5	4	5
4	4	5	4	5	5	5	4	4	4
4	3	5	5	4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	4	5	4	5	4	4
5	5	3	4	5	5	5	4	4	4
4	5	4	4	4	4	5	5	5	5
4	5	4	4	5	5	5	4	4	4
4	4	5	5	4	4	5	5	4	5
4	5	3	4	5	4	3	4	4	5
5	5	5	4	4	4	5	5	4	5
5	5	4	5	5	4	5	4	3	5
4	4	4	5	4	5	4	4	4	5
4	5	4	4	4	4	5	4	5	4
4	5	4	5	4	4	5	4	5	4
4	5	5	4	4	5	5	5	4	4
4	5	4	4	5	4	4	5	4	4
5	5	5	4	5	5	3	4	5	4
4	5	4	5	5	5	4	5	4	4
5	4	5	4	4	4	5	4	5	4
4	4	4	5	4	5	4	4	5	5
5	5	4	5	4	4	5	5	5	5
4	5	4	4	4	5	5	4	5	5
5	4	5	5	4	4	5	5	4	5
4	4	5	5	5	5	4	5	3	4
5	3	5	4	4	4	5	5	4	5

Jawaban responden untuk variabel y

4	4	4	5	5	5	5	5	4	4
4	4	4	4	5	5	5	5	5	4
3	5	4	4	4	4	5	5	4	5
4	5	5	4	3	4	4	4	5	5
4	5	4	4	4	4	5	4	4	4
5	4	4	5	2	2	5	4	4	5
4	4	4	5	5	5	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
4	5	4	4	4	5	5	5	5	5
5	5	4	5	4	5	4	5	4	5
4	4	5	5	5	4	5	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
5	5	4	4	5	5	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	5	4	4	4	4	5
4	5	4	5	4	5	5	5	5	4
4	4	5	5	5	5	4	5	5	5
4	5	5	5	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
4	4	5	5	5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4	5	5	5
1	5	4	4	5	3	4	5	5	5
1	5	3	4	4	3	3	4	4	4
3	5	3	4	4	3	3	4	5	5
2	5	3	4	4	3	4	4	5	5
3	5	3	5	4	3	3	5	5	5
1	5	2	4	2	4	4	5	5	5
3	5	4	5	4	3	4	4	5	5

2	5	3	4	4	3	4	5	5	5
3	5	3	4	4	4	3	5	5	5
3	5	3	3	3	3	4	5	5	5
2	5	4	4	4	4	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
4	4	3	3	4	2	3	3	3	3
4	4	2	4	3	3	3	2	3	3
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	4	3	4	4	4	4
3	4	3	4	4	3	4	3	3	3
2	5	2	3	3	3	3	4	5	5
1	5	3	3	3	3	3	5	5	5
3	5	4	4	4	4	4	3	5	5
1	5	3	3	3	3	3	5	5	5
1	5	3	4	4	3	3	4	5	5
1	5	3	4	4	3	3	4	5	5
3	5	4	4	4	4	3	4	5	5
3	5	4	4	4	3	2	4	5	5
2	5	3	3	4	4	3	4	4	4
3	4	4	3	4	4	3	4	4	5
4	5	4	4	5	5	5	5	5	5
4	2	4	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	5	5	5	4	4	4
4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	5	4	4	4
5	5	5	5	4	5	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	3	3	3	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	5	3	4	4	5
5	3	5	5	5	5	5	4	5	5
3	5	4	4	3	3	5	3	4	4
1	5	2	4	2	2	2	4	4	4
4	5	3	4	4	4	4	4	5	5
5	4	4	3	5	4	4	4	5	4
5	4	4	5	4	4	4	5	5	4
4	4	5	4	5	4	4	5	5	5
4	5	5	5	4	5	4	4	4	4
4	5	5	5	4	4	5	5	4	4
5	4	4	5	4	4	5	4	5	5

4	5	4	4	4	4	5	5	5	4
4	5	4	4	3	4	4	4	4	5
5	5	4	5	4	5	4	4	4	5
5	5	4	5	5	5	5	4	5	5
5	4	5	5	4	4	4	5	5	4
4	4	4	4	5	5	4	5	4	5
5	4	5	4	5	5	4	4	5	5
5	5	5	4	4	5	5	5	5	4
4	4	4	4	4	5	5	5	4	5
5	5	4	5	5	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	4	5	4	5	5
4	4	5	5	5	4	5	5	5	5
5	4	5	5	4	4	5	5	5	5
5	4	4	5	4	5	4	4	4	5
4	4	5	4	4	5	5	5	4	4
5	5	4	4	2	4	3	3	5	4
5	5	4	5	4	4	4	4	4	3
4	5	4	4	5	4	4	4	5	4
4	4	4	5	5	5	4	4	5	4

Lampiran 3

Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Jumlah
P1 Pearson Correlation	1	.660**	.439**	.481**	.427**	.464**	.427**	.478**	.492**	.268**	.750**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.007	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P2 Pearson Correlation	.660**	1	.396**	.463**	.352**	.439**	.396**	.393**	.422**	.129	.664**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.202	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P3 Pearson Correlation	.439**	.396**	1	.495**	.086	.453**	.368**	.292**	.173	.376**	.642**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.393	.000	.000	.003	.086	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P4 Pearson Correlation	.481**	.463**	.495**	1	.433**	.485**	.513**	.473**	.423**	.268**	.746**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.007	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P5 Pearson Correlation	.427**	.352**	.086	.433**	1	.220*	.185	.206*	.354**	-.045	.439**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.393	.000		.028	.065	.040	.000	.659	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P6 Pearson Correlation	.464**	.439**	.453**	.485**	.220*	1	.722**	.547**	.347**	.297**	.750**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.028		.000	.000	.000	.003	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P7 Pearson Correlation	.427**	.396**	.368**	.513**	.185	.722**	1	.533**	.322**	.296**	.722**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.065	.000		.000	.001	.003	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P8 Pearson Correlation	.478**	.393**	.292**	.473**	.206*	.547**	.533**	1	.530**	.396**	.732**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.000	.040	.000	.000		.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P9 Pearson Correlation	.492**	.422**	.173	.423**	.354**	.347**	.322**	.530**	1	.307**	.636**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.086	.000	.000	.000	.001	.000		.002	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P10 Pearson Correlation	.268**	.129	.376**	.268**	-.045	.297**	.296**	.396**	.307**	1	.555**
Sig. (2-tailed)	.007	.202	.000	.007	.659	.003	.003	.000	.002		.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Jumlah Pearson Correlation	.750**	.664**	.642**	.746**	.439**	.750**	.722**	.732**	.636**	.555**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Jumlah
P1 Pearson Correlation	1	.660**	.439**	.481**	.427**	.464**	.427**	.478**	.492**	.268**	.750**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.007	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P2 Pearson Correlation	.660**	1	.396**	.463**	.352**	.439**	.396**	.393**	.422**	.129	.664**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.202	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P3 Pearson Correlation	.439**	.396**	1	.495**	.086	.453**	.368**	.292**	.173	.376**	.642**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.393	.000	.000	.003	.086	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P4 Pearson Correlation	.481**	.463**	.495**	1	.433**	.485**	.513**	.473**	.423**	.268**	.746**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.007	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P5 Pearson Correlation	.427**	.352**	.086	.433**	1	.220*	.185	.206*	.354**	-.045	.439**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.393	.000		.028	.065	.040	.000	.659	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P6 Pearson Correlation	.464**	.439**	.453**	.485**	.220*	1	.722**	.547**	.347**	.297**	.750**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.028		.000	.000	.000	.003	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P7 Pearson Correlation	.427**	.396**	.368**	.513**	.185	.722**	1	.533**	.322**	.296**	.722**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.065	.000		.000	.001	.003	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P8 Pearson Correlation	.478**	.393**	.292**	.473**	.206*	.547**	.533**	1	.530**	.396**	.732**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.000	.040	.000	.000		.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P9 Pearson Correlation	.492**	.422**	.173	.423**	.354**	.347**	.322**	.530**	1	.307**	.636**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.086	.000	.000	.000	.001	.000		.002	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P10 Pearson Correlation	.268**	.129	.376**	.268**	-.045	.297**	.296**	.396**	.307**	1	.555**
Sig. (2-tailed)	.007	.202	.000	.007	.659	.003	.003	.000	.002		.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Jumlah Pearson Correlation	.750**	.664**	.642**	.746**	.439**	.750**	.722**	.732**	.636**	.555**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Jumlah
P1 Pearson Correlation	1	.563**	.451**	.421**	.461**	.407**	.560**	.428**	.391**	.431**	.730**
1 Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P2 Pearson Correlation	.563**	1	.406**	.470**	.421**	.343**	.480**	.409**	.417**	.463**	.716**
2 Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P3 Pearson Correlation	.451**	.406**	1	.350**	.274**	.210*	.207*	.218*	.356**	.236*	.510**
3 Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.006	.036	.039	.030	.000	.018	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P4 Pearson Correlation	.421**	.470**	.350**	1	.596**	.553**	.498**	.603**	.204*	.379**	.733**
4 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.042	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P5 Pearson Correlation	.461**	.421**	.274**	.596**	1	.663**	.627**	.713**	.028	.248*	.743**
5 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.006	.000		.000	.000	.000	.781	.013	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P6 Pearson Correlation	.407**	.343**	.210*	.553**	.663**	1	.623**	.634**	.140	.328**	.717**
6 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.036	.000	.000		.000	.000	.165	.001	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P7 Pearson Correlation	.560**	.480**	.207*	.498**	.627**	.623**	1	.727**	.374**	.391**	.819**
7 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.039	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P8 Pearson Correlation	.428**	.409**	.218*	.603**	.713**	.634**	.727**	1	.175	.381**	.790**
8 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.030	.000	.000	.000	.000		.081	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P9 Pearson Correlation	.391**	.417**	.356**	.204*	.028	.140	.374**	.175	1	.291**	.484**
9 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.042	.781	.165	.000	.081		.003	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P10 Pearson Correlation	.431**	.463**	.236*	.379**	.248*	.328**	.391**	.381**	.291**	1	.613**
10 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.018	.000	.013	.001	.000	.000	.003		.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Jumlah Pearson Correlation	.730**	.716**	.510**	.733**	.743**	.717**	.819**	.790**	.484**	.613**	1
u Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
n N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
a											
h											

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Jumlah
P1 Pearson Correlation	1	.201*	.107	-.124	.187	.128	.123	.102	.194	-.043	.320**
Sig. (2-tailed)		.045	.288	.220	.063	.205	.221	.312	.053	.670	.001
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P2 Pearson Correlation	.201*	1	.383**	.007	.090	.022	.242*	.253*	.276**	.116	.445**
Sig. (2-tailed)	.045		.000	.947	.371	.830	.015	.011	.005	.252	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P3 Pearson Correlation	.107	.383**	1	.242*	.046	-.016	.189	.363**	.044	.264**	.469**
Sig. (2-tailed)	.288	.000		.015	.652	.871	.060	.000	.666	.008	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P4 Pearson Correlation	-.124	.007	.242*	1	.437**	.126	.195	.269**	-.037	.427**	.596**
Sig. (2-tailed)	.220	.947	.015		.000	.210	.052	.007	.718	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P5 Pearson Correlation	.187	.090	.046	.437**	1	.433**	.393**	.253*	-.078	.182	.715**
Sig. (2-tailed)	.063	.371	.652	.000		.000	.000	.011	.439	.070	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P6 Pearson Correlation	.128	.022	-.016	.126	.433**	1	.414**	.136	-.066	-.054	.480**
Sig. (2-tailed)	.205	.830	.871	.210	.000		.000	.178	.511	.594	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P7 Pearson Correlation	.123	.242*	.189	.195	.393**	.414**	1	.283**	.030	.154	.651**
Sig. (2-tailed)	.221	.015	.060	.052	.000	.000		.004	.770	.126	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P8 Pearson Correlation	.102	.253*	.363**	.269**	.253*	.136	.283**	1	.224*	.118	.556**
Sig. (2-tailed)	.312	.011	.000	.007	.011	.178	.004		.025	.244	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P9 Pearson Correlation	.194	.276**	.044	-.037	-.078	-.066	.030	.224*	1	-.084	.196
Sig. (2-tailed)	.053	.005	.666	.718	.439	.511	.770	.025		.407	.050
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P10 Pearson Correlation	-.043	.116	.264**	.427**	.182	-.054	.154	.118	-.084	1	.404**
Sig. (2-tailed)	.670	.252	.008	.000	.070	.594	.126	.244	.407		.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Jumlah Pearson Correlation	.320**	.445**	.469**	.596**	.715**	.480**	.651**	.556**	.196	.404**	1
Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.050	.000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Jumlah
P1 Pearson Correlation	1	-.373**	.612**	.437**	.304**	.549**	.509**	-.064	-.120	-.185	.620**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.002	.000	.000	.530	.236	.066	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P2 Pearson Correlation	-.373**	1	-.215*	-.094	-.312**	-.243*	-.186	.007	.143	.122	-.108
Sig. (2-tailed)	.000		.031	.354	.002	.015	.064	.945	.155	.227	.285
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P3 Pearson Correlation	.612**	-.215*	1	.535**	.482**	.558**	.564**	.229*	.064	.060	.791**
Sig. (2-tailed)	.000	.031		.000	.000	.000	.000	.022	.529	.553	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P4 Pearson Correlation	.437**	-.094	.535**	1	.313**	.367**	.421**	.162	.038	.072	.637**
Sig. (2-tailed)	.000	.354	.000		.001	.000	.000	.108	.705	.477	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P5 Pearson Correlation	.304**	-.312**	.482**	.313**	1	.546**	.366**	.204*	.075	.000	.598**
Sig. (2-tailed)	.002	.002	.000	.001		.000	.000	.042	.460	1.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P6 Pearson Correlation	.549**	-.243*	.558**	.367**	.546**	1	.511**	.253*	.069	.068	.742**
Sig. (2-tailed)	.000	.015	.000	.000	.000		.000	.011	.497	.505	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P7 Pearson Correlation	.509**	-.186	.564**	.421**	.366**	.511**	1	.317**	.082	.035	.720**
Sig. (2-tailed)	.000	.064	.000	.000	.000	.000		.001	.419	.731	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P8 Pearson Correlation	-.064	.007	.229*	.162	.204*	.253*	.317**	1	.422**	.389**	.492**
Sig. (2-tailed)	.530	.945	.022	.108	.042	.011	.001		.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P9 Pearson Correlation	-.120	.143	.064	.038	.075	.069	.082	.422**	1	.610**	.348**
Sig. (2-tailed)	.236	.155	.529	.705	.460	.497	.419	.000		.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P10 Pearson Correlation	-.185	.122	.060	.072	.000	.068	.035	.389**	.610**	1	.304**
Sig. (2-tailed)	.066	.227	.553	.477	1.000	.505	.731	.000	.000		.002
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Jumlah Pearson Correlation	.620**	-.108	.791**	.637**	.598**	.742**	.720**	.492**	.348**	.304**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.285	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas**Variabel X1****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.849	10

Variabel X2**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	10

Variabel X3**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.673	9

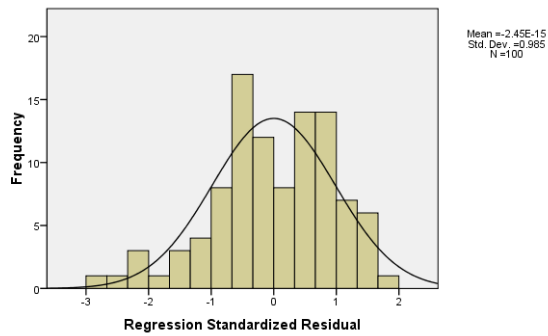
Variabel Y**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.775	9

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Histogram

Dependent Variable: Kepatuhan_Membayar_Pajak_Kendaraan_Bermotor



Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11,319	2.743		4,127	.000		
Sistem_Pemungutan_Online	.368	.064	.519	5.780	.000	.596	1.678
Sistem_Pemungutan_Offline	.027	.056	.042	0,490	.625	.666	1.500
Sanksi_Perpajakan	.276	.098	.290	2,814	.006	.453	2.209

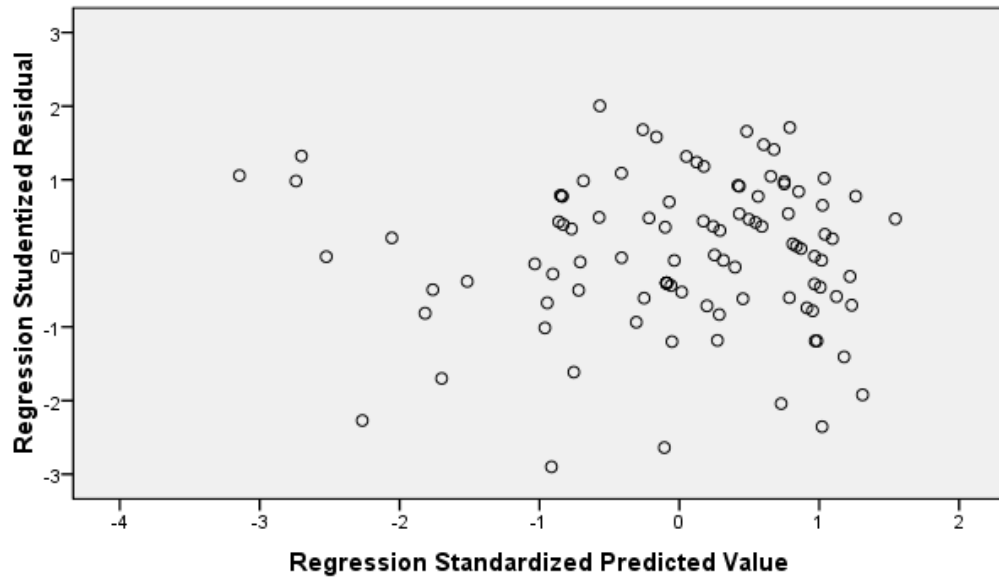
a. Dependent Variable:

Kepatuhan_Membayar_Pajak_Kendaraan_Bermotor

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Kepatuhan_Membayar_Pajak_Kendaraan_Bermotor



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.734 ^a	.539	.524	2.69018	1.349

a. Predictors: (Constant), Sanksi_Perpajakan, Sistem_Pemungutan_Offline, Sistem_Pemungutan_Online

b. Dependent Variable: Kepatuhan_Membayar_Pajak_Kendaraan_Bermotor

**Uji Linearitas
Variabel X1**

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepatuhan_Membayar_Pajak_Kendaraan_Bermotor *	Between Groups (Combined)	872.485	22	39.658	4.817	.000
	Linearity	705.872	1	705.872	85.735	.000
	Deviation from Linearity	166.613	21	7.934	.964	.515
	Within Groups	633.955	77	8.233		
	Total	1506.440	99			

Variabel X2

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepatuhan_Membayar_Pajak_Kendaraan_Bermotor *	Between Groups (Combined)	656.976	22	29.863	2.707	.001
	Linearity	59.111	1	59.111	5.358	.023
	Deviation from Linearity	597.865	21	28.470	2.581	.001
	Within Groups	849.464	77	11.032		
	Total	1506.440	99			

Variabel X3

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepatuhan_Membayar_Pajak_Kendaraan_Bermotor * Sanksi_Perpajakan	Between Groups (Combined)	672.365	16	44.824	4.514	.000
	Linearity	550.573	1	550.573	55.448	.000
	Deviation from Linearity	121.792	14	8.699	.876	.587
	Within Groups	834.075	84	9,929		
	Total	1506.440	99			

Uji Hipotesis**Uji Model R²****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	.539	.524	2.69018

a. Predictors: (Constant), Sanksi_Perpajakan, Sistem_Pemungutan_Offline, Sistem_Pemungutan_Online

b. Dependent Variable: Kepatuhan_Membayar_Pajak_Kendaraan_Bermotor

Uji t**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.319	2.743		4.127	.000
	Sistem_Pemungutan_Online	.368	.064	.519	5.780	.000
	Sistem_Pemungutan_Offline	.027	.056	.042	.490	.625
	Sanksi_Perpajakan	.276	.098	.290	2.814	.006

a. Dependent Variable: Kepatuhan_Membayar_Pajak_Kendaraan_Bermotor

Uji F**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	811.682	3	270.561	37.385	.000 ^a
	Residual	694.758	96	7.237		
	Total	1506.440	99			

a. Predictors: (Constant), Sanksi_Perpajakan, Sistem_Pemungutan_Offline, Sistem_Pemungutan_Online

b. Dependent Variable: Kepatuhan_Membayar_Pajak_Kendaraan_Bermotor

Tabel R

Tabel R untuk df = 1-50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Tabel R untuk df = 51-100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2398	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Tabel T

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226

df \ Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567

df \ Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198

Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=6		k=7		k=8		k=9		k=10	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
11	0.2025	3.0045								
12	0.2681	2.8320	0.1714	3.1494						
13	0.3278	2.6920	0.2305	2.9851	0.1469	3.2658				
14	0.3890	2.5716	0.2856	2.8477	0.2001	3.1112	0.1273	3.3604		
15	0.4471	2.4715	0.3429	2.7270	0.2509	2.9787	0.1753	3.2160	0.1113	3.4382
16	0.5022	2.3881	0.3981	2.6241	0.3043	2.8601	0.2221	3.0895	0.1548	3.3039
17	0.5542	2.3176	0.4511	2.5366	0.3564	2.7569	0.2718	2.9746	0.1978	3.1840
18	0.6030	2.2575	0.5016	2.4612	0.4070	2.6675	0.3208	2.8727	0.2441	3.0735
19	0.6487	2.2061	0.5494	2.3960	0.4557	2.5894	0.3689	2.7831	0.2901	2.9740
20	0.6915	2.1619	0.5945	2.3394	0.5022	2.5208	0.4156	2.7037	0.3357	2.8854
21	0.7315	2.1236	0.6371	2.2899	0.5465	2.4605	0.4606	2.6332	0.3804	2.8059
22	0.7690	2.0902	0.6772	2.2465	0.5884	2.4072	0.5036	2.5705	0.4236	2.7345
23	0.8041	2.0609	0.7149	2.2082	0.6282	2.3599	0.5448	2.5145	0.4654	2.6704
24	0.8371	2.0352	0.7505	2.1743	0.6659	2.3177	0.5840	2.4643	0.5055	2.6126
25	0.8680	2.0125	0.7840	2.1441	0.7015	2.2801	0.6213	2.4192	0.5440	2.5604
26	0.8972	1.9924	0.8156	2.1172	0.7353	2.2463	0.6568	2.3786	0.5808	2.5132
27	0.9246	1.9745	0.8455	2.0931	0.7673	2.2159	0.6906	2.3419	0.6159	2.4703
28	0.9505	1.9585	0.8737	2.0715	0.7975	2.1884	0.7227	2.3086	0.6495	2.4312
29	0.9750	1.9442	0.9004	2.0520	0.8263	2.1636	0.7532	2.2784	0.6815	2.3956
30	0.9982	1.9313	0.9256	2.0343	0.8535	2.1410	0.7822	2.2508	0.7120	2.3631
31	1.0201	1.9198	0.9496	2.0183	0.8794	2.1205	0.8098	2.2256	0.7412	2.3332
32	1.0409	1.9093	0.9724	2.0038	0.9040	2.1017	0.8361	2.2026	0.7690	2.3058
33	1.0607	1.8999	0.9940	1.9906	0.9274	2.0846	0.8612	2.1814	0.7955	2.2806

n	k=6		k=7		k=8		k=9		k=10	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
34	1.0794	1.8913	1.0146	1.9785	0.9497	2.0688	0.8851	2.1619	0.8209	2.2574
35	1.0974	1.8835	1.0342	1.9674	0.9710	2.0544	0.9079	2.1440	0.8452	2.2359
36	1.1144	1.8764	1.0529	1.9573	0.9913	2.0410	0.9297	2.1274	0.8684	2.2159
37	1.1307	1.8700	1.0708	1.9480	1.0107	2.0288	0.9505	2.1120	0.8906	2.1975
38	1.1463	1.8641	1.0879	1.9394	1.0292	2.0174	0.9705	2.0978	0.9118	2.1803
39	1.1612	1.8587	1.1042	1.9315	1.0469	2.0069	0.9895	2.0846	0.9322	2.1644
40	1.1754	1.8538	1.1198	1.9243	1.0639	1.9972	1.0078	2.0723	0.9517	2.1495
41	1.1891	1.8493	1.1348	1.9175	1.0802	1.9881	1.0254	2.0609	0.9705	2.1356
42	1.2022	1.8451	1.1492	1.9113	1.0958	1.9797	1.0422	2.0502	0.9885	2.1226
43	1.2148	1.8413	1.1630	1.9055	1.1108	1.9719	1.0584	2.0403	1.0058	2.1105
44	1.2269	1.8378	1.1762	1.9002	1.1252	1.9646	1.0739	2.0310	1.0225	2.0991
45	1.2385	1.8346	1.1890	1.8952	1.1391	1.9578	1.0889	2.0222	1.0385	2.0884
46	1.2497	1.8317	1.2013	1.8906	1.1524	1.9514	1.1033	2.0140	1.0539	2.0783
47	1.2605	1.8290	1.2131	1.8863	1.1653	1.9455	1.1171	2.0064	1.0687	2.0689
48	1.2709	1.8265	1.2245	1.8823	1.1776	1.9399	1.1305	1.9992	1.0831	2.0600
49	1.2809	1.8242	1.2355	1.8785	1.1896	1.9346	1.1434	1.9924	1.0969	2.0516
50	1.2906	1.8220	1.2461	1.8750	1.2011	1.9297	1.1558	1.9860	1.1102	2.0437
51	1.3000	1.8201	1.2563	1.8718	1.2122	1.9251	1.1678	1.9799	1.1231	2.0362
52	1.3090	1.8183	1.2662	1.8687	1.2230	1.9208	1.1794	1.9743	1.1355	2.0291
53	1.3177	1.8166	1.2758	1.8659	1.2334	1.9167	1.1906	1.9689	1.1476	2.0224
54	1.3262	1.8151	1.2851	1.8632	1.2435	1.9128	1.2015	1.9638	1.1592	2.0161
55	1.3344	1.8137	1.2940	1.8607	1.2532	1.9092	1.2120	1.9590	1.1705	2.0101
56	1.3424	1.8124	1.3027	1.8584	1.2626	1.9058	1.2222	1.9545	1.1814	2.0044
57	1.3501	1.8112	1.3111	1.8562	1.2718	1.9026	1.2320	1.9502	1.1920	1.9990
58	1.3576	1.8101	1.3193	1.8542	1.2806	1.8995	1.2416	1.9461	1.2022	1.9938
59	1.3648	1.8091	1.3272	1.8523	1.2892	1.8967	1.2509	1.9422	1.2122	1.9889
60	1.3719	1.8082	1.3349	1.8505	1.2976	1.8939	1.2599	1.9386	1.2218	1.9843
61	1.3787	1.8073	1.3424	1.8488	1.3057	1.8914	1.2686	1.9351	1.2312	1.9798
62	1.3854	1.8066	1.3497	1.8472	1.3136	1.8889	1.2771	1.9318	1.2403	1.9756
63	1.3918	1.8058	1.3567	1.8457	1.3212	1.8866	1.2853	1.9286	1.2492	1.9716
64	1.3981	1.8052	1.3636	1.8443	1.3287	1.8844	1.2934	1.9256	1.2578	1.9678
65	1.4043	1.8046	1.3703	1.8430	1.3359	1.8824	1.3012	1.9228	1.2661	1.9641
66	1.4102	1.8041	1.3768	1.8418	1.3429	1.8804	1.3087	1.9200	1.2742	1.9606
67	1.4160	1.8036	1.3831	1.8406	1.3498	1.8786	1.3161	1.9174	1.2822	1.9572
68	1.4217	1.8032	1.3893	1.8395	1.3565	1.8768	1.3233	1.9150	1.2899	1.9540
69	1.4272	1.8028	1.3953	1.8385	1.3630	1.8751	1.3303	1.9126	1.2974	1.9510
70	1.4326	1.8025	1.4012	1.8375	1.3693	1.8735	1.3372	1.9104	1.3047	1.9481
71	1.4379	1.8021	1.4069	1.8366	1.3755	1.8720	1.3438	1.9082	1.3118	1.9452
72	1.4430	1.8019	1.4125	1.8358	1.3815	1.8706	1.3503	1.9062	1.3188	1.9426
73	1.4480	1.8016	1.4179	1.8350	1.3874	1.8692	1.3566	1.9042	1.3256	1.9400
74	1.4529	1.8014	1.4232	1.8343	1.3932	1.8679	1.3628	1.9024	1.3322	1.9375

n	k=6		k=7		k=8		k=9		k=10	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
75	1.4577	1.8013	1.4284	1.8336	1.3988	1.8667	1.3688	1.9006	1.3386	1.9352
76	1.4623	1.8011	1.4335	1.8330	1.4043	1.8655	1.3747	1.8989	1.3449	1.9329
77	1.4669	1.8010	1.4384	1.8324	1.4096	1.8644	1.3805	1.8972	1.3511	1.9307
78	1.4714	1.8009	1.4433	1.8318	1.4148	1.8634	1.3861	1.8957	1.3571	1.9286
79	1.4757	1.8009	1.4480	1.8313	1.4199	1.8624	1.3916	1.8942	1.3630	1.9266
80	1.4800	1.8008	1.4526	1.8308	1.4250	1.8614	1.3970	1.8927	1.3687	1.9247
81	1.4842	1.8008	1.4572	1.8303	1.4298	1.8605	1.4022	1.8914	1.3743	1.9228
82	1.4883	1.8008	1.4616	1.8299	1.4346	1.8596	1.4074	1.8900	1.3798	1.9211
83	1.4923	1.8008	1.4659	1.8295	1.4393	1.8588	1.4124	1.8888	1.3852	1.9193
84	1.4962	1.8008	1.4702	1.8291	1.4439	1.8580	1.4173	1.8876	1.3905	1.9177
85	1.5000	1.8009	1.4743	1.8288	1.4484	1.8573	1.4221	1.8864	1.3956	1.9161
86	1.5038	1.8010	1.4784	1.8285	1.4528	1.8566	1.4268	1.8853	1.4007	1.9146
87	1.5075	1.8010	1.4824	1.8282	1.4571	1.8559	1.4315	1.8842	1.4056	1.9131
88	1.5111	1.8011	1.4863	1.8279	1.4613	1.8553	1.4360	1.8832	1.4104	1.9117
89	1.5147	1.8012	1.4902	1.8277	1.4654	1.8547	1.4404	1.8822	1.4152	1.9103
90	1.5181	1.8014	1.4939	1.8275	1.4695	1.8541	1.4448	1.8813	1.4198	1.9090
91	1.5215	1.8015	1.4976	1.8273	1.4735	1.8536	1.4490	1.8804	1.4244	1.9077
92	1.5249	1.8016	1.5013	1.8271	1.4774	1.8530	1.4532	1.8795	1.4288	1.9065
93	1.5282	1.8018	1.5048	1.8269	1.4812	1.8526	1.4573	1.8787	1.4332	1.9053
94	1.5314	1.8019	1.5083	1.8268	1.4849	1.8521	1.4613	1.8779	1.4375	1.9042
95	1.5346	1.8021	1.5117	1.8266	1.4886	1.8516	1.4653	1.8772	1.4417	1.9031
96	1.5377	1.8023	1.5151	1.8265	1.4922	1.8512	1.4691	1.8764	1.4458	1.9021
97	1.5407	1.8025	1.5184	1.8264	1.4958	1.8508	1.4729	1.8757	1.4499	1.9011
98	1.5437	1.8027	1.5216	1.8263	1.4993	1.8505	1.4767	1.8750	1.4539	1.9001
99	1.5467	1.8029	1.5248	1.8263	1.5027	1.8501	1.4803	1.8744	1.4578	1.8991
100	1.5496	1.8031	1.5279	1.8262	1.5060	1.8498	1.4839	1.8738	1.4616	1.8982



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus IAIN Langsa, Jln. Meurandeh - Kota Langsa, Provinsi Aceh, Telp. 0641-22819/23129
Fax. 0641-425139 website : <http://www.febi.iainlangsa.ac.id> email : febi@iainlangsa.ac.id

Nomor : B-1239/In.24/FEBI/PP.00.9/10/2021
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Untuk Survei Awal**

Kepada Yth,
Kepala Kantor Samsat Kota Langsa
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Dengan hormat,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Langsa dengan ini memaklumkan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami
yang tersebut di bawah ini :

Nama	: RAMADANDI ISNI
Tempat / Tanggal Lahir	: Langsa, 24 Januari
1997 Nomor Induk Mahasiswa	: 4012017029
Jurusan	: Perbankan Syariah

Bermaksud mengadakan penelitian di wilayah Bapak/Ibu, sehubungan dengan
penyusunan skripsi berjudul "Pengaruh Pengetahuan, Peraturan dan Penghasilan
Masyarakat Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kota
Langsa".

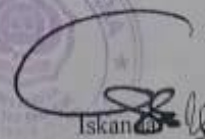
Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan kepada Bapak/ibu
berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang
berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/ibu kami ucapkan
terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Langsa, 12 Oktober 2021

Dekan


Iskan





PEMERINTAH ACEH
BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN ACEH
UPTD WILAYAH VIII

Jl. Prof. A. Majid Ibrahim Telp. (0641) 21734, Fax. 21734, Email : samsat.langsa8@yahoo.com
L A N G S A

Nomor : 423.4/ 078 /UPTD VIII
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Survei Awal

Langsa, 12 Oktober 2021

Kepada Yth,
 Bpk. Dekan Fakultas Ekonomi dan
 Bisnis Islam
 Di -
 Langsa

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : B-1239/In.24/FEBU/PP.00.9/10/2021, tanggal 12 Oktober 2021, perihal tersebut di pokok surat, kami sampaikan bahwa mahasiswa sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : Ramadandi Isni
 NIM : 4012017029
 Jurusan : Perbankan Syariah

Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas, dapat kami terima untuk melaksanakan Izin Survei Awal pada kantor UPTD Wilayah VIII (samsat) Langsa, terhitung mulai 13 Oktober 2021 sampai dengan selesai.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

Kepala UPTD Wilayah VIII
 Badan Pengelolaan Keuangan Aceh

(Signature)

ANWAR DAUD, S. IP
 PENATA TK.I
 NIP. 19751205 200604 1 006

Lampiran 5

Dokumentasi



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 465 TAHUN 2021
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang :**
- a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
 - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
 - c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
 7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
 8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, Tanggal 23 November 2020.
- Memperhatikan :** Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 26 Oktober 2021.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :** **Dr. Mulyadi, MA** sebagai Pembimbing I dan **Safwandi., M. Mat** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Ramadandi Isni**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012017029, dengan Judul Skripsi : "**Pengaruh Metode Pemungutan Pajak Kendaraan Secara Online, Offline dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Langsa**".
- Ketentuan :**
- a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun dihitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
 - b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
 - c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
 - d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
 - e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
 - f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 - g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 - h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 23 November 2021 M
(8 Rabiul Tsani 1443 H H



Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.lainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B/797/In.24/LAB/PP.00.9.01/2023

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri
Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Ramadandi Isni
NIM : 4012017029
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH SISTEM PEMUNGUTAN PAJAK
KENDARAAN SECARA ONLINE, OFFLINE DAN
SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN
MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR
DI KOTA LANGSA

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah
skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti
sidang munaqasyah.

Langsa, 13 Januari 2023
Kepala Laboratorium FEBI

Mastura, M. El
NIDN. 2013078701